

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN
KAMPUNG PENDIDIKAN BERWAWASAN ISLAMI DI
KAWASAN WISATA PANTAI BAJUL MATI KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD FARID UTSMAN
NIM. 08110218



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI, 2012**

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN
KAMPUNG PENDIDIKAN BERWAWASAN ISLAMI DI
KAWASAN WISATA PANTAI BAJUL MATI KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

AHMAD FARID UTSMAN
NIM. 08110218



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI, 2012**

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN
KAMPUNG PENDIDIKAN BERWAWASAN ISLAMI DI
KAWASAN WISATA PANTAI BAJUL MATI KABUPATEN
MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
AHMAD FARID UTSMAN
NIM. 08110218

Telah disetujui
Pada Tanggal 02 Juli 2012

Oleh :
Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19651006 199303 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

**PERAN TOKOH MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN KAMPUNG
PENDIDIKAN BERWAWASAN ISLAMI DI KAWASAN WISATA PANTAI
BAJUL MATI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ahmad Farid Utsman (08110218)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal
26 Juli 2012 dengan nilai **A**
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
pada tanggal: 26 Juli 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dra. Hj. Siti Annijat M. M.Pd
NIP. 19570927 198203 2 001

:

Sekretaris Sidang,
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19651006 199303 2 003

:

Pembimbing,
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19651006 199303 2 003

:

Penguji Utama,
Dr. H. Suaib Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

:

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H.M. Zainuddin M.A
NIP. 19620507 199503 1 001**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur atas rahmat Allah SWT dan Syafaat Rasulullah SAW Ananda
persembahkan karya ini

Untuk insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya

Sepasang mutiara hati yang telah memancarkan cinta dan kasihnya
yang tak pernah usai sepanjang masa, yang selalu mengasihiku setulus hati dan sesuci

Do'a Ibu tercinta (**Siti Rohmah**) dan Bapak Tersayang (**Imam Khambali**) Serta
seluruh keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta
dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai Ridha Allah SWT

HALAMAN MOTTO

عن عبد الله ابن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم:

ألا كلكم راع و كلكم مسؤول عن رعيته فالإمام الذى على الناس راع مسؤول عن رعيته (متفق عليه)

"Dari Abdullah bin Umar r.a, berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Ketahuilah bahwa setiap orang dari kamu itu pemimpin, dan setiap orang dari kamu itu akan ditanya tentang kepemimpinannya. Maka Imam yang ada di tengah-tengah manusia itu pemimpin. Dia akan ditanya tentang kepemimpinannya". (Muttafaq 'Alaih)¹

¹ S. Ziyad Abbas, *Pilihan Hadits Politik, Ekonomi dan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1991), hlm. 215.

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Farid Utsman
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 02 Juli 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Farid Utsman
NIM : 08110218
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menciptakan Kampung Pendidikan Berwawasan Islami Di Kawasan Wisata Pantai Bajul Mati Kabupaten Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19651006 199303 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Juli 2012

AHMAD FARID UTSMAN
NIM. 08110218

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit dihiasi bulan yang menerangi kegelapan malam, menciptakan bumi dengan berbagai hasil tambang serta Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang telah diberikan oleh-Nya disetiap detik yang tidak terhitung. Shalawat beriringkan salam marilah kita sampaikan kepada seorang pemuda padang pasir yang miskin akan hartanya tapi kaya akan ilmunya. Beliau merupakan putra kesayangan Abdullah buah hati Aminah. Pemimpin pujaan yang menjadi tauladan. Pemuda pilihan dengan akhlak yang menawan. Tak dapat terbantahkan bahwa beliau seorang pembawa risalah yang membawa amanah, dan tetap istiqamah dalam ibadah yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah melalui kisah perjalanan panjang ini, dan Alhamdulillah akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis juga menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya serta memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibunda (Siti Rohmah) dan Ayahanda (Imam Khambali), terima kasih atas kucuran keringat selama ini yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Maliki Malang.

2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
5. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing, sukron katsiron penulis haturkan atas waktu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dr. H. Mujab, MA selaku Dosen Wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih kami haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua.
8. Abah Drs. KH. Kamilun Muhtadin, M.Si yang selalu memberikan percikan-percikan semangat dan membimbing spiritual selama peneliti merantau dan mengais ilmu di Bumi Arema ini.
9. Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag yang telah memberikan semangat dan pengalaman ilmu pengabdian masyarakat serta gender sehingga peneliti mudah dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Adinda Auliya Nur Rohmah yang selalu mendampingi dan memberikan semangat tanpa lelah serta kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga Besar Masyarakat Kampung Pendidikan Harapan Bajul Mati, khususnya Bapak Drs. Shohibul Izar dan Drs. Mahbub Junaidi, yang telah memberikan warna yang luar biasa baik semangat hidup dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kawasan wisata pantai Bajul Mati.
12. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2008, PMII Rayon "Kawah" Chondrodimuko, PMII Komisariat "Sunan Ampel" Malang serta dulur-dulur DEMA UIN Maliki Malang terima kasih atas motivasi, do'a, semangat dan kebersamaannya selama ini tempat penulis bertukar ide, gagasan serta berbagi cerita.
13. Sahabat K65 (Nidlom, Kays, Rizal, Mahzulin, Abdillah, Dhiny) yang telah berjuang bersama selama hidup di Malang.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik dari para pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik.

Malang, 03 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
LEMBAR MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Batasan Masalah	10
F. Penelitian Terdahulu	11

G. Definisi Operasional.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Tokoh Dalam Menciptakan Kampung Pendidikan

1. Tentang Peran Tokoh Masyarakat.....	15
2. Tentang Kampung Pendidikan	17

B. Hubungan Masyarakat Dengan Pendidikan.....

C. Tentang Sosiologi Pendidikan

1. Pengertian Sosiologi Pendidikan.....	20
2. Lingkungan Adalah Penentu atau Determinasi Pendidikan.....	21
3. Sosiologi Belajar Bertingkah Laku Di Masyarakat	22
4. Peran Tokoh Masyarakat Perspektif Sosiologi Pendidikan	25
5. Sekolah Dan Masyarakat.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Sumber Data	36
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
H. Tahap-tahap Penelitian	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.Deskripsi Obyek Penelitian

1. Desa Bajul Mati (Kampung Pendidikan).....	46
2. Lembaga Dan Organisasi Di Objek Penelitian.....	48
3. Keadaan Masyarakat.....	70
4. Agama Dan Pendidikan.....	71

B.Paparan Data Penelitian

1. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menciptakan Kampung Pendidikan Berwawasan Islami.....	72
2. Cara Atau Langkah-Langkah Tokoh Masyarakat Dalam Menciptakan Kampung Pendidikan Berwawasan Islami.....	81

BAB V PEMBAHASAN

A. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menciptakan Kampung Pendidikan Berwawasan Islami	89
B. Langkah Dan Cara Dalam Menciptakan Kampung Pendidikan Berwawasan Islami.....	93

BAB VI PENUTUP

A.Kesimpulan.....	103
B.Saran	105

DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

NOMOR TABEL		ISI	HALAMAN
TABEL 1.1	:	Waktu Penelitian	30
TABEL 1.2	:	Data Informan Primer	34
TABEL 1.3	:	Data Informan	36
TABEL 1.4	:	Keadaan PAUD	46
TABEL 1.5	:	Guru TK Harapan	50
TABEL 1.6	:	Jumlah Murid TK Harapan	51
TABEL 1.7	:	Tingkat Kelulusan TK Harapan	52
TABEL 1.8	:	Identitas SDN Gajahrejo 03	53
TABEL 1.9	:	Jadwal Kegiatan Rumah Pintar	59

DAFTAR GAMBAR

NOMOR GAMBAR		ISI	HALAMAN
GAMBAR 2.1	:	Papan Nama Kampung Pendidikan	44
GAMBAR 2.2	:	Papan Nama PAUD	47
GAMBAR 2.3	:	Suasana Kelas TK Harapan	49
GAMBAR 2.4	:	Suasana Halaman SDN Gajahrejo 03	54
GAMBAR 2.5	:	Rumah Pintar Harapan	55
GAMBAR 2.6	:	Papan Informasi Jam Belajar	56
GAMBAR 2.7	:	Slogan SAKTI	61
GAMBAR 2.8	:	Suasana Jama'ah Tahlil	65

DAFTAR LAMPIRAN

NOMOR LAMPIRAN		ISI	HALAMAN
LAMPIRAN I	:	Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi	107
LAMPIRAN II	:	Surat Keterangan Penelitian dari Desa Gajahrejo (Objek Penelitian)	108
LAMPIRAN III	:	Surat Izin Penelitian	109
LAMPIRAN IV	:	Daftar Nama Guru SDN Gajahrejo 03	110
LAMPIRAN V	:	Program Kerja SDN Gajahrejo 03	111
LAMPIRAN VI	:	Pedoman Interview	113
LAMPIRAN VII	:	Foto Dokumentasi	116
LAMPIRAN VIII	:	Daftar Riwayat Hidup Peneliti	123

ABSTRAK

Farid, Ahmad Utsman. 2012. *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menciptakan Kampung Pendidikan Berwawasan Islami Di Kawasan Wisata Pantai Bajul Mati Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci: *Peran, Tokoh Masyarakat, Kampung Pendidikan*

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana dalam usaha mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, yakni mengarahkan dan mengoptimalkan potensi peserta didik yang dilakukan oleh pendidik. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut harus mensinergikan seluruh komponen pendidikan (Tujuan, Peserta Didik, Pendidik, Alat, dan Lingkungan). Di sini juga peran aktif dari tokoh masyarakat untuk membangun sebuah lingkungan yang selalu mendukung adanya proses pendidikan, dengan tujuan peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) dan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui kegiatan pendidikan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami di kawasan wisata pantai Bajul Mati kabupaten Malang, (2) untuk mengetahui metode dan langkah-langkah yang dilakukan tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami di kawasan wisata pantai Bajul Mati kabupaten Malang.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya. Dalam melakukan wawancara peneliti menentukan subjek penelitian antara lain Tokoh Masyarakat, Kepala Dusun, Guru PAUD, Guru SD, Salah satu guru PAI, Pengasuh Rumah Pintar dan Salah Satu Anak Didik.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menciptakan sebuah kampung pendidikan tokoh masyarakat sangatlah berperan aktif. Tokoh masyarakat terbagi menjadi dua bagian atau jenis, yakni tokoh inti (vocal) dan penopang. Dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami peran tersebut dilakukan secara sederhana. Karena peran tersebut disesuaikan dengan kemampuan tokoh masyarakat. Semisal seorang guru jika hanya bisa mengajar maka tugasnya hanya mengajar, seorang nelayan jika bisa memberikan makan kepada peserta didik di Rumah Pintar maka dia hanya menyumbangkan makanan kepada anak asuh di Kampung Pendidikan Bajul Mati.

Sebuah tempat atau daerah bisa dikatakan kampung pendidikan, peneliti menentukan 2 indikator, yakni kampung pendidikan tersebut harus mencerminkan budaya pendidikan disegala kehidupan sehari-hari dan apa yang dikerjakan masyarakatnya berupa kegiatan-kegiatan pendidikan. Sedangkan pembelajarannya berwawasan Islam dengan mengaitkan segala aktifitas belajar masyarakat Bajul Mati

dengan nilai-nilai bernafaskan agama Islam. Metode selain tersebut juga menggunakan pendidikan alam terbuka dan rihlah atau study comparative.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat sangat berperan dalam menciptakan kampung pendidikan karena menjadi *motor* penggerak kegiatan pendidikan masyarakat. Untuk membangun kampung pendidikan tokoh masyarakat menggunakan metode atau strategi pendekatan *culture* dan pendekatan toleransi kepada masyarakat sekitar. Sebuah tempat bisa dikatakan menjadi kampung pendidikan dapat dilihat dari *culture* atau suasana sehari-hari bernuansa pendidikan dan aktifitas yang bisa dilihat dengan panca indera berbentuk kegiatan belajar dan pendidikan.

ABSTRACT

Farid, Ahmad Utsman. 2012. *The Role of the Prominent Figure in Creating The Education Village With Islamic Concept In The Tourist Area Bajul Mati Beach, District Malang*. Department of Islamic Education. Faculty of Islamic Education. Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Keywords: *Role, Prominent Figure, Education Village*

Education is a conscious and planned action to get a certain goal. This goal is actually to aim and optimize the potency of the student by the teacher. In order to get the goal, it must unite all of the education components (goal, student, teacher, instrument and environment). And it is also the active role of the prominent figure to build the environment which can support the education. It is important to increase the quality of human resource and the give the prosperous life of the society through education activity. The aims of the research are (1) to know how was the role of the prominent figure in creating the education village with Islamic concept in the Tourist Area Bajul Mati Beach, district Malang (2) to know the methods and the steps of the prominent figure in creating the education village with Islamic concept in the Tourist Area Bajul Mati Beach, district Malang.

In this research, the researcher used qualitative descriptive method. And the collecting data was done by observation, interview, and documentation. To analyze the data, the researcher used technique of qualitative descriptive analyzing. This technique took the data and described the reality which was appropriate with the real phenomenon. In interview session, the researcher determined the subjects of the research. These subjects were the prominent figure, village headman, PAUD teacher, elementary teacher, an Islamic education teacher, caretaker of smart house, and a student.

The result of the research shows that the prominent figure had the active role in creating the education village. This prominent figure can be divided in two categories. They were the main figure (vocal) and the supporting figure. In the process of creating the education village with Islamic concept, this role was done so simple because it was appropriated with the ability of the people. For example, a teacher who can only teach a subject, he has to teach a subject. Or a fisherman who can only gave a food to the student in the smart house, so his job gave just food in the education village Bajul Mati.

A place can only named education village if it had two indicators from the researcher. These indicators were a village must reflect the education culture in their life. And it must be completed with the Islamic concept and related it with the activity of the public with the Islamic values in the Bajul Mati area. This research used also open nature education and *rihlah* or study comparative.

The research, it can conclude that the prominent figure had very active role in creating the education village and they could be a moving force in the activity of the public. In creating the education village, they used method or cultural strategy

approach and tolerance to the people around. A place can be named an education village if their culture or the daily situation reflected the education and their activity was full of study and education activity.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan ialah suatu hal yang sangat mahal harganya. Pendidikan pantas dianggap berharga, karena pendidikan adalah pondasi dari sebuah bangunan dari setiap insan masyarakat yang mampu mencerminkan karakteristik (kemajuan atau kemunduran) sebuah bangsa. Bangsa yang maju ialah bangsa yang mempunyai tingkat pendidikan atau tingkat kecerdasan yang tinggi (unggul).

Setiap Negara pasti dunia pendidikan adalah ranah yang sering mendapatkan perhatian serius di samping bidang ekonomi. Hampir di setiap Negara mempunyai kementerian atau departemen yang secara khusus mengurus dan merawat pada bidang pendidikan. Artinya kedudukan pendidikan menjadi sentral dari sebuah urusan bersama, yang sifatnya sangatlah *urgen*.

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia tahun 1945 telah dipaparkan bahwa tujuan nasional adalah:

“Untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan

kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”¹.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan. Pada pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 mengamanatkan bahwa: (1) setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, (4) Negara memprioritaskan anggaran sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja Negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggara pendidikan nasional, (5) menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Pada UUD Negara Republik Indonesia pasal 31 sudah sangatlah jelas bahwa setiap rakyat Indonesia baik yang kaya maupun miskin, anak dari pelosok atau pedalaman desa maupun dari kota, anak presiden maupun anak tukang becak semuanya berhak dan pemerintah wajib memberikan

¹ UUD 1945 nomor 14 tentang guru dan dosen, hlm. 55, penerbit: Pustaka Eureka Surabaya

pendidikan yang layak tanpa adanya unsur diskriminasi atau pembedaan. Tujuan pendidikan sendiripun menurut UUD 1945 adalah menciptakan Insan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlaqul karimah.

Akan tetapi cita-cita yang sangat luhur tersebut pada realitanya banyak diwarnai oleh praktik-praktik yang sangat jauh dari aspek akhlaqul karimah. Karena sebuah cita-cita itu luhur dan halal, akan tetapi menghalalkan segala cara itu yang salah dan haram hukumnya. Dari *statement* terakhir itulah banyak dilakukan di Negara Indonesia ini. Bagaimana praktik-praktik yang jauh dari *essensi* pendidikan. Hal inilah yang merusak akhlaq para penerus generasi bangsa. Bagaimana anak didik atau siswa yang seharusnya diajari dan diberikan *uswah* perilaku terpuji, malah diberikan contoh-contoh yang tidak baik bagi mereka. Menurut Film Serdadu Kumbang, "*Hakekat pendidikan di sekolah atau madrasah adalah mereka mendapatkan pelajaran ilmu atau pengetahuan, bukan mendapatkan hukuman*". Secara tersirat bahwa banyak pekerjaan rumah (PR) bagi kita semua untuk memperbaiki pendidikan nasional, mulai dari sistem sampai *implementasi* di lapangan serta evaluasinya-pun.

Salah satu amanat UUD 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kualitas

manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.²

Pada realita di lapangan pemerintah Indonesia belum mampu memberikan atau menyelenggarakan pendidikan yang diamanahkan oleh UUD 1945, yakni menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Banyak carut marut pendidikan di seluruh kawasan Indonesia Barat maupun Timur. Penulis berasumsi bahwa belum adanya pendidikan yang sesuai dengan hakekatnya tersebut yang menyebabkan bangsa ini kalah jauh dengan bangsa-bangsa lain, dari segi ekonomi sampai masalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Banyak para rakyatnya yang menjadi budak di Negara tetangga, yang secara tidak langsung hal tersebut merendahkan harkat dan martabat bangsa ini, walaupun hal tersebut banyak menguntungkan Negara karena mereka menghasilkan devisa bagi Negara.

Seiring dengan perkembangan zaman sangat menjadikan persaingan yang sangat ketat dan saling sikut menyikut dalam berkompetisi. Negeri ini pada aslinya sudah mempunyai sebuah pegangan yang sangat kuat, yakni Pancasila sebagai landasan untuk bertindak, akan tetapi hal tersebut banyak dilupakan oleh para rakyat di negeri ini. Banyak kejahatan di mana-mana, perilaku masyarakatnya jauh dari cirri khas masyarakat madani dalam bertindak.

² UUD 1945 nomor 14 tentang guru dan dosen, hlm. 56, penerbit: Pustaka Eureka Surabaya

Tokoh pendidikan Islam seperti Al-Ghozali pun sudah menegaskan bahwa pendidikan lah yang sangat menentukan orang bisa hidup dengan selamat di dunia yang serba *fana'* ini dan di akherat. Seperti syi'ir mengenai pendidikan berikut ini:

“Semua makhluk akan hancur kecuali mereka yang alim. Orang alim pun akan hancur kecuali mereka yang mengamalkannya. Dan yang mengamalkannya pun akan hancur kecuali mereka yang ikhlas. Sementara orang yang ikhlas itupun masih dalam kekhawatiran yang terus mencekamnya”.³

Hal tersebut menggambarkan begitu pentingnya pendidikan bagi umat manusia, dan Al-Ghozali telah menelorkan konsep pendidikan *komprehensif* yang mencirikan konsep pendidikan seutuhnya.

Saat ini Negara Indonesia masih dalam keadaan terpuruk dalam multi-dimensi, mulai dari ekonomi, kesehatan, keamanan, dan aspek lainnya. Hal tersebut sebenarnya berpangkal dari pendidikan Indonesia bermutu dan berkualitas atau tidaknya dari segi konsep sampai segi *implementasinya*. Dahulu Negara-negara tetangga banyak berguru pada kita akan tetapi kenyataannya pada saat ini adalah malah bangsa ini yang mengais ilmu ke negeri tetangga, seperti Malaysia dan Singapore.

Diantara permasalahan di atas adalah tidak stabilnya kondisi pendidikan Indonesia karena banyak dipengaruhi oleh unsur politik.

³ Drs. Ma'ruf Anshori. Hierarki Ilmu Dalam Pendidikan. (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm abstrak

Bagaimana tidak setiap periode kepresidenan pasti konsep pendidikan atau sistem pendidikan Indonesia berganti karena menteri-menterinya silih berganti. Sebenarnya ganti menteri tidak ada masalah untuk pendidikan di Indonesia, akan tetapi dimasukkannya unsur politik ke dalam ranah ini yang mengakibatkan kondisi pendidikan tidak stabil. Hal tersebut diakibatkan karena para menteri harus tunduk kepada kepentingan partainya. Padahal kepentingan khalayak umum lah, hal ini adalah rakyat Indonesia yang seharusnya menjadi rujukan.

Masalah lain adalah tidak meratanya fasilitas dan sarana pendukung pendidikan di Indonesia. *Margin* antara kualitas pembangunan pendidikan di pusat pemerintahan (baik pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah) dengan pelosok pedesaan sangatlah jauh. Hal tersebut juga banyak dipengaruhi pembangunan di negeri ini tidak lah merata. Banyak sekolah-sekolah di pelosok kualitasnya mencemaskan. Pemandangan tersebut adalah hal yang biasa di mata kita. Padahal UUD 1945 sudah menegaskan tidak ada perbedaan antar masyarakat yang ada di kota maupun di pelosok desa. Karena sama-sama berhak mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak. Demi meraih cita-cita yang luhur.

Keikutsertaan masyarakat juga menjadi faktor terpenting dalam jalannya proses pendidikan nasional. Seharusnya masyarakat harus pro aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terlaksananya pendidikan yang berkualitas. Kesadaran untuk pendidikan di negeri ini masih kurang.

Banyak para orang tua yang tidak mampu untuk mengarahkan anaknya dalam mengoptimalkan potensi anaknya.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan juga terlihat kurang. Hal ini terlihat pada masyarakat yang selalu menggantungkan permasalahan pendidikan pada lembaga sekolah dan pemerintah. Seperti pada setiap Ujian Nasional (UN), jika ada tidak lulusnya peserta didik pasti masyarakat menyalahkan sekolah dan pemerintah secara sebelah pihak. Padahal hal tersebut juga andil dari masyarakat itu sendiri yang gagal menciptakan lingkungan yang berkependidikan.

Biar bagaimanapun antara lembaga pendidikan dengan keberadaan masyarakat tidak akan bisa dipisahkan. Karena keduanya ada saling keterkaitan dan saling membutuhkan. Untuk menciptakan lingkungan yang berkependidikan harus ada *motor* untuk menggerakkan masyarakat. *Motor* tersebut adalah para tokoh masyarakat. Para tokoh masyarakat harus mampu *me-mobilisasi* masyarakat untuk berpartisipasi meningkatkan kualitas pendidikan.

Apalagi saat ini bisa dirasakan kebebasan dan kontroling tidak bisa berjalan bersama dan seimbang. Banyak kehidupan sehari-hari anak tidak bisa teratur dan bisa dikatakan "*liar*". Anak-anak di kota bermain *playstation* (PS) dan *game on-line* yang ada pada fasilitas internet tidak mampu dikontrol dengan baik oleh masyarakat. Hal ini menuntut bahwa masyarakat harus mampu membuat sistem atau terobosan yang mampu menciptakan

lingkungan pendidikan yang *kondusif*. Seperti membuat kegiatan yang bernuansa pendidikan dan atau pun membuat sebuah desa atau kampung pendidikan agar mampu menunjang kegiatan belajar di sekolah atau madrasah. Serta mampu membuat aktivitas sehari anak-anak bisa berjalan sesuai dengan aturan.

Hal yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah saat penulis melaksanakan kunjungan ke daerah pelosok, daerah tersebut jauh dari pusat pemerintahan. Dan asumsi penulis bahwa pendidikan di sini jauh dari kata layak baik dari sistemnya maupun dari segi pelaksanaannya. Akan tetapi, penulis saat itu kaget karena membaca sebuah papan nama “Anda Memasuki Kampung Pendidikan”.

Pada kunjungan selanjutnya penulis mengadakan semacam *pre-research* (penelitian awal) untuk observasi mini apakah objek penelitian sesuai dengan penelitian yang akan penulis laksanakan dan memastikan apakah papan nama tersebut benar-benar ada kampung pendidikan ataukah hanya sebuah pajangan.

Setelah melaksanakan penelitian awal penulis tertarik dengan bagaimana di daerah pelosok tersebut mampu menciptakan kampung pendidikan, dan apa yang melatar belakangi, serta bagaimana menciptakan kampung pendidikan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah kami uraikan di atas, penulis mengambil judul **“Peran Tokoh Masyarakat Dalam**

Menciptakan Kampung Pendidikan Berwawasan Islami di Kawasan Wisata Pantai Bajul Mati Kabupaten Malang”.

B. RUMUSAN MASALAH

Apa yang dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka permasalahan yang perlu dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam menciptakan Kampung Pendidikan Berwawasan Islami di kawasan wisata pantai Bajul Mati Kabupaten Malang?
2. Bagaimana langkah-langkah tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung Pendidikan Berwawasan Islami di kawasan wisata pantai Bajul Mati Kabupaten Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan penelitian di ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan di kawasan pantai Bajul Mati.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan di kawasan wisata pantai Bajul Mati.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti sendiri dapat memberikan tambahan khazanah keilmuan baru, dan memberikan inspirasi serta pengalaman baru tentang peran tokoh masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berwawasan Islami.
2. Bagi dunia pendidikan di bangsa ini penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi untuk mengembangkan dunia pendidikan dan memberikan referensi untuk kemajuan pendidikan nasional.
3. Bagi objek penelitian dapat memberikan rekomendasi untuk kampung pendidikan guna menyempurnakan kampung pendidikan yang sudah ada baik dalam sistem pengelolaannya maupun secara praktisnya.
4. Memberikan gambaran kepada masyarakat umum, khususnya para pelaku atau para pemerhati pendidikan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan kita.
5. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Universitas, Fakultas, dan Jurusan PAI) dapat memberikan informasi dari upaya pelaku pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan cara-cara yang variatif dan efisien seperti lewat kegiatan-kegiatan yang menunjang, penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. BATASAN PENELITIAN

Batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang dibahas oleh peneliti. Maka dengan itu peneliti memfokuskan penelitiannya pada peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan di kawasan wisata pantai desa Bajul Mati.

Penelitian ini nantinya akan membahas bagaimana peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan, cara-cara apa saja yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan. Jadi penelitian ini dititik beratkan pada perannya tokoh masyarakat dalam menciptakan hal tersebut.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Pada pencarian penelitian terdahulu peneliti menemui kesulitan, pembahasan ini sangat jarang dilakukan oleh peneliti lainya yang membahas langsung tentang peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami, walaupun peneliti menemui kesulitan Alhamdulillah peneliti menemukan penelitian terdahulu yang mendekati pembahasan ini. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan ada dua penelitian mengenai peran.

Penelitian yang pertama peneliti menemukan penelitian yang berjudul "Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Para Santri Putra di

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang". Penelitian ini ditulis oleh Pardiyanto mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian tersebut adalah bahwa para kyai mempunyai peran dalam menanamkan nilai kejujuran para santri putra di ma'had Al-Aly UIN Maliki Malang. Perananannya meliputi peran sebagai pengasuh yang memberikan sentuhan religius dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam (nilai kejujuran). Hal tersebut dilakukan melalui proses pembiasaan, *uswah* (memberikan contoh), atau melalui sistem kebijakan di dalam ma'had. Karena dewan kyai mempunyai kekuasaan dalam hal tersebut. yang mana kebijakan tersebut dijalankan oleh para civitas akademika yang menempati ma'had Al-Aly.

Kedua, peneliti menemukan penelitian yang berjudul "Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar-Jombang", yang ditulis oleh Moh. Luthfi Khoirudin pada tahun 2008. Fokus penelitian ini berada pada peran kyai dalam meningkatkan kualitas materi Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bagaimana cara atau metode agar dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Islam pada santri yang memanfaatkan peran kyai sebagai tokoh sentral dan *urgen* di kalangan santri yang berada di lembaga pesantren.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi ini dalam mengetahui arah dan tujuan pembahasan skripsi ini, maka berikut ini penjelasan dari pengertian yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Peran yaitu keikutsertaan atau partisipasi secara aktif
2. Tokoh masyarakat yaitu seseorang yang mempunyai sebuah keistimewaan atau seseorang yang dituakan dan dihormati oleh masyarakat sekitar karena mempunyai fungsi atau peran penting dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kampung pendidikan adalah suatu tempat yang masyarakat melaksanakan kegiatan sehari-harinya bernuansa pendidikan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan, kata pengantar, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, mendiskripsikan kajian teori, konsep hubungan masyarakat dengan pendidikan, dan peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan (lingkungan yang bernuansa pendidikan).

BAB III : Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Merupakan bab yang memaparkan tentang hasil penelitian yaitu gambaran umum kawasan wisata pantai Bajul Mati, struktur kemasyarakatan, lembaga pendidikan, kondisi masyarakat, kelompok atau organisasi kemasyarakatan, dan pendidikan masyarakat di daerah tersebut.

BAB V : Merupakan pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

BAB VI : Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat maupun kelima, sehingga pada bab enam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih sempurna.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Tokoh Masyarakat dan Kampung Pendidikan

1. Tentang Peran Tokoh Masyarakat

Peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau pemegang pimpinan yang terutama. Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.¹

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama. Tiap masyarakat mempunyai sesuatu yang khas, lain dari pada yang lain, walaupun tampaknya sama. Yang memberi kekhasan pada suatu masyarakat adalah hubungan sosialnya. Hubungan sosial ini antara lain dipengaruhi oleh besarnya masyarakat itu. Di masyarakat kecil orang saling berkenalan seperti dalam satu keluarga dan hubungan sosial bersifat primer seperti

¹ Arisandi.com diakses pada tanggal 23 agustus 2011 jam 12.43

dalam *Gemeinschaft*. Dalam masyarakat kota disebut *Geiselschaft* karena hubungan sosialnya bersifat sekunder. Untuk memahami suatu masyarakat hal-hal yang paling perlu diselidiki adalah *system nilai* dan *kekuasaannya*.²

Sesuai dengan Qur'an surat Ibrahim ayat 21 bahwa dalam dinamika di masyarakat akan banyak pelajaran yang kita ambil, baik yang baik maupun buruk dan hal tersebut menjadikan peringatan bagi masyarakat. Serta tokoh masyarakat mampu menyikapi dengan baik segala penyimpangan dan ketidakadilan yang terjadi di tengah masyarakat. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَبَرَزُوا لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ الضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنتُمْ

مُعْتَدُونَ عَنَّا مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ قَالُوا لَوْ هَدَّيْنَا اللَّهُ لَهَدَيْنَاكُمْ سَوَاءٌ عَلَيْنَا

أَجْرَعْنَا أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِنْ مَّحِيصٍ ﴿٢١﴾

“Dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) akan berkumpul menghadap ke hadirat Allah, lalu berkatalah orang-orang yang lemah kepada orang-orang yang sombong: "Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu, Maka dapatkah kamu menghindarkan daripada kami azab Allah (walaupun) sedikit saja? mereka menjawab: "Seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepadamu.

² Nasution. *Sosiologi Pendidikan* . (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2010). Hal. 150

sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri”³.

Jadi bisa disimpulkan bahwa peran tokoh masyarakat adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu oleh tokoh yang berada dalam sebuah kumpulan kelompok individu atau masyarakat.

2. Tentang Kampung Pendidikan

“Kampung” mempunyai arti banyak, dalam ensiklopedia bebas mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Suatu daerah, di mana terdapat beberapa rumah atau keluarga yang bertempat tinggal di sana
- b. Daerah tempat tinggal warga menengah ke bawah di daerah kota
- c. Nama alternative untuk desa/kelurahan yang merupakan satuan pembagian administratif daerah yang terkecil di bawah kecamatan.⁴

Sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, maka pendidikan mempunyai arti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

³ DEPAG RI, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya), hlm. 348

⁴ www.wikipedia-bahasa.com, diakses padatanggal 23 jam 14.00

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Jadi istilah kampung pendidikan adalah sebuah simbol yang menggambarkan sebuah tempat tersebut. dan secara lengkap istilah kampung pendidikan adalah suatu tempat yang masyarakat melaksanakan kegiatan sehari-harinya bernuansa pendidikan, dalam mensukseskan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di sebuah wilayah tertentu.

Dalam perspektif Islam, bahwa masyarakat yang baik adalah masyarakat yang selalu berdzikir, berfikir, dan dibarengi dengan amal sholeh. Hal ini menunjukkan masyarakat yang ideal menurut agama ialah masyarakat yang selalu menghiasi hari-harigan dengan kegiatan belajar dan beramal shaleh dengan tujuan bersyukur kepada Allah. Hal ini sesuai Qur'an Surat Ali Imron ayat 190-191 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

الَّذِينَ ۞ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۞

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka”⁵.

B. Hubungan Masyarakat dengan Pendidikan

Hingga kini boleh dikatakan, hubungan antara sekolah kita dan masyarakat sangat minim oleh sebab pendidikan sekolah dipandang terutama sebagai persiapan untuk kelanjutan pelajaran. Kurikulum sekolah kita bersifat akademis dan dapat dijalankan berdasarkan buku pelajaran tanpa menggunakan sumber-sumber masyarakat.

Setelah kita merdeka sekolah-sekolah dibanjiri oleh anak-anak dari segala lapisan, mula-mula SD dan kemudian meluap ke SMA dan kini menggedor pintu Universitas. Walaupun murid-murid beraspirasi masuk ke perguruan tinggi, namun dalam kenyataan hanya sebagian saja berhasil mewujudkan cita-cita itu. Sebagian besar dari anak-anak yang memasuki SD berhenti bersekolah di tengah jalan dan harus memasuki lapangan kerja. Maka kurikulum yang akademis sebagai persiapan untuk perguruan tinggi tidak sesuai dengan kebutuhan banyak siswa. Itu sebabnya timbul usaha untuk menyesuaikan kurikulum dengan kehidupan dalam bermasyarakat. Dituntut agar kurikulum relevan dengan kebutuhan masyarakat. Anak-anak perlu dipersiapkan agar hidup efektif dalam masyarakat. Salah satu usaha

⁵ DEPAG RI, *Op. Cit*, hlm. 96

yang agak radikal adalah diciptakannya apa disebut *community school*. Walaupun sekolah kebanyakan mempertahankan kurikulum *subject-centered* kemungkinan mengadakan hubungan dengan masyarakat sangat banyak.⁶

Dalam hal tersebut Islam dalam kitab Allah sudah menjelaskan bahwa antara masyarakat dengan pendidikan harus berjalan beriringan. Karena pendidikan memerlukan masyarakat yang mendukung dengan menciptakan suasana kondusif. Begitu juga sebaliknya, masyarakat juga akan membutuhkan pendidikan untuk mencetak manusia-manusia dengan kualitas yang baik, guna usaha untuk menciptakan masyarakat madani. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yusuf ayat 111:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّيقًا

الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

“ Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman ”⁷.

⁶ Nasution. *Sosiologi Pendidikan* . (Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2010). Hal. 153

⁷ DEPAG RI, *Op. Cit*, hlm. 334-335

C. Tentang Sosiologi Pendidikan

1. Pengertian Sosiologi Pendidikan

Menurut *Dictionary of Sociology*, Sosiologi Pendidikan ialah sosiologi yang diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang fundamental. Menurut Prof. DR. S. Nasution, M.A, Sosiologi Pendidikan adalah ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih baik.

Menurut F.G Robbins, Sosiologi Pendidikan adalah sosiologi khusus yang bertugas menyelidiki struktur dan dinamika proses pendidikan. Menurut F.G Robbins dan Brown, Sosiologi Pendidikan ialah ilmu yang membicarakan dan menjelaskan hubungan-hubungan sosial yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan serta mengorganisasikan pengalaman. Sosiologi pendidikan mempelajari kelakuan sosial serta prinsip-prinsip untuk mengontrolnya.

Menurut E.G. Payne, Sosiologi Pendidikan ialah studi yang komprehensif tentang segala aspek pendidikan dari segi ilmu sosiologi yang diterapkan.⁸ Menurut penulis, sosiologi Pendidikan ialah ilmu pengetahuan yang berusaha memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan analisis atau pendekatan sosiologis.

⁸ Ary Gunawan. *Sosiologi Pendidikan* . (Jakarta : Rineka Cipta. 2000). Hal. 46

2. Lingkungan adalah Penentu atau Determinasi Pendidikan

Kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat mengalami perubahan sangat cepat, progresif, dan kerap kali menunjukkan gejala “*desintegratif*” (berkurangnya kesetiaan terhadap nilai-nilai umum). Perubahan sosial yang cepat menimbulkan “*cultural lag*” (ketinggalan kebudayaan akibat adanya hambatan-hambatan). *Cultural Lag* ini merupakan sumber masalah-masalah sosial juga dialami oleh dunia pendidikan, sehingga lembaga-lembaga pendidikan tidak mampu mengatasinya. Maka para ahli sosiologi diharapkan dapat menyumbangkan pemikirannya untuk ikut memecahkan masalah-masalah pendidikan yang *fundamental*.

Guru adalah seorang administrator, informatory, konduktor, dan sebagainya, dan harus berkelakuan menurut harapan masyarakatnya. Dari guru, sebagai pendidik dan pembangun generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan Negara. Anak berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. Maka sudah sewajarnya bila seorang guru atau pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi sosiologi, mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (dengan sistem sosialnya).⁹

⁹ Ari Gunawan. 2000. Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Problem Pendidikan. Jakarta:Rineka Cipta. Hlm:45

Pendidikan sangat berpengaruh pada lingkungan yang diciptakan. Dan hal tersebut mengharuskan tokoh masyarakat untuk bersikap kritis dalam menimbang dan menilai. Sebagaimana dalil qur'an dalam QS. Az-Zumar ayat 18:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ

وَأُولَئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya[1311]. mereka Itulah orang-orang yang Telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal¹⁰”.

3. Sosialisasi Belajar Bertingkah Laku di Masyarakat

Dengan acuan sosiologi umum sebagaimana telah dipaparkan serta teori-teori sosiologi pendidikan yang sudah ada, maka sosiologi pendidikan akan dapat dipahami serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dimanfaatkan dalam bidang pendidikan, untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang *fundamental*.

Secara selintas sosialisasi yang dilakukan dengan baik akan sangat membantu pelaksanaan sosiologi pendidikan. Secara singkat dapat dikatakan, bahwa sosialisasi adalah proses membimbing individu ke dunia sosial. Sedang pendidikan adalah proses

¹⁰ DEPAG RI, *Op. Cit*, hlm. 661

memanusiakan manusia secara manusiawi, disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi sosialnya.

Sosialisasi adalah masalah belajar, dalam proses sosialisasi individu belajar bertingkah laku, kebiasaan, serta pola-pola kebudayaan lainnya, juga belajar keterampilan-keterampilan sosial seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan, dan sebagainya. Seluruh proses sosialisasi berlangsung dalam interaksi individu dengan lingkungan, seperti orang tua, saudara-saudara, guru-guru, dan teman-teman sepermainan. Dalam hal ini yang paling penting adalah penggunaan *filter* untuk menyaring hal-hal yang kurang atau tidak baik.

Secara sederhana sosialisasi yang sukses adalah bila disertai dengan toleransi yang tulus (hidup berdampingan secara damai) melalui jiwa bertepa diri (*tepa selira*), disiplin dan patuh terhadap norma-norma masyarakat, saling hormat-menghormati, dan saling menghargai.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk implementasi sosialisasi sebagai wujud dari sosiologi dalam berbagai hal, diantaranya sebagai berikut:

a. Sosialisasi di rumah (pendidikan informal)

Keluarga sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif sebagai

fondasi yang kuat dalam pendidikan informal. Dengan pembiasaan tersebut anak-anak akan mengikuti/menyesuaikan diri bersama keteladanan orang tuanya. Orang tua yang tidak otoriter, akan dapat mentoleransi kemauan anaknya. Dengan demikian akan terjadi sosialisasi yang positif dalam keluarga.

b. Sosialisasi di Sekolah (pendidikan formal)

Setelah masuk sekolah, anak harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi serta aturan-aturan sekolah yang berlaku dan formatif. Tidak sedikit anak-anak pada masa awal sekolah menangis karena belum dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang baru. Misalnya, anak ketika masih di rumah mendapat perhatian dari beberapa orang (orang tuanya, kakek, nenek, kakak, dan lain sebagainya). Sedangkan di sekolah seorang guru harus memperhatikan anak-anak dalam satu kelas. Bila kelas berisi 30 siswa, maka tiap anak hanya mendapatkan 1/30 perhatian guru. Sehingga anak akan merasa stress jiwanya dan menangis menuntut perhatian yang lebih besar dari gurunya. Untuk itulah secara berangsur-angsur sosialisasi di sekolah harus dilakukan oleh anak, di samping guru juga harus menyesuaikan diri dengan tuntutan atau kondisi sekolah.

c. Sosialisasi di masyarakat (non-formal)

Di dalam keluarga anak mendapatkan pengawasan dan pembinaan dari orang tuanya, di sekolah ia dibina di bawah

kepengawasan guru. Sedang di masyarakat pengawasan ini tampak semakin longgar, sehingga memungkinkan terjadinya hal-hal di luar pengawasan. Oleh karena itu, maka bila anak kurang baik dalam memilih lingkungan pergaulannya, kemungkinan akan tergelincir dalam pergaulan yang menyesatkan/merugikan dirinya. Jadi kewaspadaan harus lebih ditingkatkan demi kesejahteraan masyarakat.

4. Peran Tokoh Masyarakat Perspektif Sosiologi

Francis Brown mengemukakan bahwa sosiologi pendidikan memperhatikan pengaruh keseluruhan lingkungan budaya sebagai tempat dan cara individu memperoleh dan mengorganisasi pengalamannya. Sedang S. Nasution mengatakan bahwa sosiologi pendidikan adalah ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk memperoleh perkembangan kepribadian individu yang lebih baik. Dari kedua pengertian dan beberapa pengertian yang telah dikemukakan dapat disebutkan beberapa konsep tentang tujuan sosiologi pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Sosiologi pendidikan bertujuan menganalisis proses sosialisasi anak, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam hal ini harus diperhatikan pengaruh lingkungan dan kebudayaan masyarakat terhadap perkembangan pribadi anak.

- b. Sosiologi pendidikan bertujuan menganalisis perkembangan dan kemajuan sosial. Banyak orang/pakar yang beranggapan bahwa pendidikan memberikan kemungkinan yang besar bagi kemajuan masyarakat, karena dengan memiliki ijazah yang semakin tinggi akan lebih mampu menduduki jabatan yang lebih tinggi pula (serta penghasilan yang lebih banyak pula, guna menambah kesejahteraan sosial). Di samping itu dengan pengetahuan dan keterampilan yang banyak dapat mengembangkan aktivitas serta kreatifitas sosial.
- c. Sosiologi pendidikan bertujuan menganalisis status pendidikan dalam masyarakat. Berdirinya suatu lembaga pendidikan dalam masyarakat sering disesuaikan dengan tingkatan daerah, dimana lembaga pendidikan itu berada.
- d. Sosiologi pendidikan bertujuan menganalisis partisipasi orang-orang terdidik/ berpendidikan dalam kegiatan sosial. Peranan atau aktivitas warga yang berpendidikan sering menjadi ukuran mengenai maju dan berkembangnya kehidupan masyarakat. Sebaiknya warga yang berpendidikan tidak segan-segan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, terutama dalam memajukan kepentingan atau kebutuhan masyarakat. Ia harus menjadi motor penggerak dari peningkatan taraf hidup sosial.
- e. Sosiologi pendidikan bertujuan membantu menentukan tujuan pendidikan. Sejumlah pakar berpendapat bahwa tujuan

pendidikan nasional harus bertolak dan dapat dipulangkan kepada filsafat hidup bangsa tersebut. seperti di Indonesia, Pancasila sebagai filsafat hidup dan kepribadian bangsa Indonesia harus menjadi dasar untuk menentukan tujuan pendidikan nasional yang terletak pada keterkaitannya dengan GBHN, yang tiap 5 tahun sekali ditetapkan dalam sidang umum MPR, dan disesuaikan dengan era pembanguana yang ditempuh, serta kebutuhan masyarakat dan kebutuhan manusia.

- f. Menurut E.G. Payne, sosiologi pendidikan bertujuan utama memberikan kepada guru-guru (termasuk para peneliti dan siapa pun yang terkait dalam bidang pendidikan) latihan-latihan yang efektif dalam bidang sosiologi sehingga dapat memberikan sumbangannya secara cepat dan tepat kepada masalah pendidikan. Menurut pendapatnya, sosiologi pendidikan tidak hanya berkenaan dalam proses belajar dan sosialisasi yang terkait dengan sosiologi saja, tetapi juga segala sesuatu dalam bidang pendidikan yang dapat dianalisis secara sosiologis. Seperti sosiologi yang digunakan untuk meningkatkan teknik mengajar.

5. Sekolah dan Masyarakat

Menurut S. Nasution ada beberapa pokok penelitian sosiologi pendidikan, yaitu:

- a. Hubungan sistem pendidikan dengan aspek-aspek lain dalam masyarakat, meliputi :

- 1) Fungsi pendidikan dalam kebudayaan.
 - 2) Hubungan antara sistem pendidikan dengan proses control sosial dan sistem kekuasaan.
 - 3) Fungsi sistem pendidikan dalam proses perubahan sosial dan kultural, atau usaha mempertahankan *status quo*.
 - 4) Hubungan pendidikan dengan sistem tingkat/ status sosial
 - 5) Fungsi sistem pendidikan formal bertalian dengan kelompok rasial, kultural dan sebagainya.
- b. Hubungan antar manusia dalam sekolah (analisis struktur sosial di sekolah), antara lain yaitu :
- 1) Hakikat kebudayaan sekolah, sejauh ada perbedaannya dengan kebudayaan di luar sekolah.
 - 2) Pola interaksi sosial atau struktur masyarakat sekolah, yang antara lain meliputi berbagai hubungan antara berbagai hubungan antara berbagai unsur di sekolah, kepemimpinan dan hubungan kekuasaan, stratifikasi sosial dan pola interaksi informal, seperti terdapat dalam klik serta kelompok-kelompok murid lainnya.
- c. Pengaruh sekolah terhadap kelakuan dan kepribadian semua pihak di sekolah. Selain perkembangan pribadi anak, juga kepribadian guru merupakan pokokpenelitiannya, seperti :
- 1) Peranan sosial guru-guru
 - 2) Hakikat kepribadian guru

3) Pengaruh kepribadian guru terhadap kelakuan anak

4) Fungsi sekolah dalam sosialisasi murid

d. Sekolah dalam masyarakat

Menganalisis pola-pola interaksi antara sekolah dengan kelompok-kelompok sosial lainnya dalam masyarakat di sekitar sekolah, antara lain :

1) Pengaruh masyarakat atas organisasi sekolah

2) Analisis proses pendidikan yang terdapat dalam sistem-sistem sosial dalam masyarakat luar sekolah

3) Hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan

4) Factor-faktor demografi dan ekologi dalam masyarakat yang bertalian dengan organisasi sekolah, yang perlu untuk memahami sistem pendidikan dalam masyarakat serta integrasinya di dalam keseluruhan kehidupan masyarakat.¹¹

Perubahan masyarakat bisa berbentuk perubahan sosial dan perubahan budaya. Perubahan sosial meliputi struktur sosial (bangunan sosial) dan hubungan sosial, berwujud: perubahan dalam distribusi kelompok usia, tingkat pendidikan rata-rata, tingkat kelahiran penduduk, penurunan kadar rasa kekeluargaan, informalitas hubungan sosial, dan perubahan status dan peran dalam gender.

¹¹ Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2000). Hal. 54

Perubahan budaya mencakup penemuan dan penyebaran teknologi, bahasa, perubahan konsep tata sosial dan moralitas, seni, dan *sexual equalitas issues* (persamaan gender/peran). Terkait dengan HAR. Tilaar menekankan pada kepribadian dalam proses kebudayaan, kajian orientasi kebudayaan, dan pendidikan dalam proses pembudayaan.

Oleh karena itu, konsep pendidikan dalam perspektif sosial memiliki diversifikasi konsep:

1. *Schooling*
2. *Educated human being*
3. *Civilized human being*

Pendidikan dalam tataran sosial, merupakan usaha dalam merumuskan, melakukan, dan menciptakan nilai & pengetahuan. Untuk itu dalam sosiologi pendidikan memerlukan pemikiran, kritis, inovatif, secara terus menerus sesuai dengan perkembangan sosial budaya masyarakat.¹²

¹² Materi ajar kuliah sosiologi pendidikan oleh M. Fahim Tharaba, M.Pd

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan di kawasan wisata pantai desa Bajul Mati, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang secara luas ada hubungannya dengan peran tokoh masyarakat dalam pendidikan.

Desain penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa,

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami tidak hanya cukup dengan kajian teori tetapi perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya *manusia sebagai alat sajarah* yang dapat berhubungan dengan responden atau

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hal . 6

objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.²

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
25 Juli 2011	<i>Pre-research</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan observasi awal atau observasi mini untuk memastikan kecocokan penelitian. 2. Kunjungan ke kepala desa dan para aparaturnya serta kunjungan ke kediaman para tokoh.
26 Juli-25 Agustus 2011	Penelitian tahap I	Melakukan penelitian dalam bentuk Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
1 Oktober- selesai	Penelitian tahap II	Penyempurnaan dalam pengumpulan data.

3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kawasan wisata pantai desa Bajul Mati kabupaten Malang.

² *Ibid. Hal . 9*

Desa Bajul Mati adalah sebuah desa yang kaya dengan Sumber Daya Alam (SDA) nya. Karena daerah ini terdapat pada kawasan pantai selatan yang mana kaya dengan pertanian, perikanan, dan wisata pantainya. Akan tetapi semua kekayaan tersebut belum mampu dikelola dengan optimal dan rapi. Karena masih banyak kekurangan di sana-sini.

Bajul Mati bisa dikatakan sebuah gambaran dari Indonesia mini, karena dilihat dari kepercayaan atau keyakinan (agama) seperti pelangi. Ada tiga agama yang ada di daerah tersebut, yakni: Hindu, Kristen, dan Islam. Kenapa penulis bisa mengatakan Bajul Mati sebagai *miniature* Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), karena masyarakatnya mampu hidup berdampingan tanpa ada satu niat permusuhan pun, masyarakat mampu bersatu padu dalam menjalankan aktivitasnya.

Mengenai penduduk Bajul Mati mempunyai sekitar 60 (enam puluh) kepala keluarga (KK). Ada 3 mata pencaharian penduduknya, yakni: Peternak, Petani, dan Nelayan. Akan tetapi, ada juga penduduknya yang berusaha mencoba peruntungan ke luar negeri sebagai pembantu rumah tangga (PRT) dan tenaga kasar di Negara sahabat, seperti: Malaysia, Singapore, Hongkong, Dubai, Kuwait, Arab Saudi, dan Qatar.

Mengenai pendidikan masyarakatnya Bajul Mati tak luput kena masalah, karena kebanyakan orang tua tidak mampu merancang pendidikan anaknya dengan benar, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat kurang, hal tersebut dikarenakan banyaknya orang tua

yang berpikiran sempit dan maunya serba *instan*. Banyak orang tua yang melancong ke luar negeri, dan akhirnya anaklah yang menjadi korban pertama dan paling parah dari perilaku tersebut.

Pada tahun 1989 an daerah ini menjadi sebuah sasaran dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (pada saat itu masih bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Malang, kurun waktu sekitar tahun 1989-1995. Pada tahun itulah masyarakat mulai mendapatkan *sang pencerah* dari kaum *intelektual muda* yakni mahasiswa. Maklum wilayah Bajul Mati sangatlah jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Malang. Dari pusat pemerintahan membutuhkan sekitar 2 jam untuk sampai ke Bajul Mati serta membutuhkan perjuangan dalam menaklukan medan jalan menuju daerah tersebut.

Mulanya daerah ini adalah basis kristenisasi dan umat Hindu. Islam pada saat itu masih minim, kalau pun ada kualitas *religiusnya* sangatlah kurang, atau dalam istilah jawa "*syukur Islam*", karena Bajul Mati sangatlah dekat dengan Basis Kristen di wilayah Malang selatan, yakni daerah Sitarjo. Mulai diterjunkannya mahasiswa IAIN Sunan Ampel Malang (UIN Maliki Malang) lah Islam mulai berkembang di daerah tersebut.

Kegiatan KKN lah banyak para mahasiswa yang jatuh cinta kepada daerah ini. Ada salah satu personilnya yang menetap dan menjadi

penduduk Bajul Mati. Dari situlah Islam disiarkan lewat cara yang *elegan* dan menunjukkan bahwa Islam adalah *agama rahmatal lil alamin* (agama untuk seluruh umat di muka bumi ini). *Pasca* adanya kegiatan ini pendidikan mulai tertata bahkan para tokoh masyarakat bersama masyarakat Bajul Mati sudah berani mendeklarasikan sebuah kampung Harapan, yakni “*KAMPUNG PENDIDIKAN HARAPAN*”. Akan tetapi hal ini tidak membuat masyarakatnya berpuas hati, karena masyarakat secara sadar masih membutuhkan pencerahan dan haus akan pengetahuan serta bantuan dari masyarakat sekitar, demi mensejajarkan atau bahkan mengungguli masyarakat yang ada di kota, guna menjadi masyarakat yang *madani*.³

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.⁴

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

³ Hasil Pre-Research, pada bulan juli 2011

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
Hal . 157

Dalam penelitian kali ini, data primer di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauhmana peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan, yang berada di kawasan wisata pantai, semua itu dapat di lakukan, baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari desa Bajul Mati kabupaten Malang.

Nama	Jabatan	Alasan
Drs. Shohibul Izar Drs. Mahbub Junaidi	Tokoh Masyarakat sekaligus pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karena dua orang kakak adik ini adalah seorang yang membawa iklim pendidikan serta mengetahui perkembangan masyarakat Bajul Mati. 2. Seorang yang dijadikan rujukan untuk menyelesaikan masalah apapun.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengambil data dari literatur-literatur yang telah ada, yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti buku ilmiah, koran, resensi, artikel, atau jurnal-jurnal pendidikan dan sebagainya yang berkaitan

dengan peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan di Bajul Mati.

No.	Terwawancara	Daftar Terwawancara	Jumlah
1	Kepala Desa	Kepala Desa Bajul Mati (Tasman)	1
2	Tokoh Masyarakat	1. Drs. Shohibul Izar 2. Drs. Mahbub Junaidi 3. Lestari (bapak modin)	3
3	Pelaku Pendidikan	1. Dian Ayuning S. P 2. Ibu Sufiani 3. Srianto	3
4	Masyarakat	1. Paidi 2. Teguh 3. Jatmiko 4. Hendro	4

5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode observasi (*observation*) atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan kegiatan sehari-hari (rutinitas) kampung pendidikan seperti belajar bersama-sama yang dilakukan oleh para anak-anak sekolah dan kegiatan-kegiatan yang berbaur dengan bidang pendidikan. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan, tidak hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti akan secara

langsung hadir di lapangan dan mengamati secara langsung proses kegiatan di kampung pendidikan tersebut.

- b. Metode dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵ Dokumentasi ini yaitu mengambil gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara dengan kepala desa, wawancara dengan guru dan murid, wawancara dengan para tokoh masyarakat maupun mengambil dokumentasi ketika seluruh proses kegiatan pendidikan berlangsung di lapangan.
- c. Metode Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview kepada:
 - 1) Kepala desa
 - 2) Tokoh masyarakat
 - 3) Pelaku pendidikan
 - 4) Masyarakat

6. Analisis Data

⁵ *Ibid. hal . 221*

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya⁶ atau dengan perkataan lain, mendeskripsikan data kualitatif dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata kepada pembaca.

Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Meskipun demikian, penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya sering menggunakan jumlah-jumlah penghitungan.

Seperti telah disebutkan di atas, penelitian kualitatif tidak terlepas dari penemuan data kuantitatif. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dengan langkah-langkah berikut ini:

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala desa, tokoh masyarakat, pelaku pendidikan dan masyarakat dipilah-pilah

⁶ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung, Tarsito, 1999). Hal :.139.

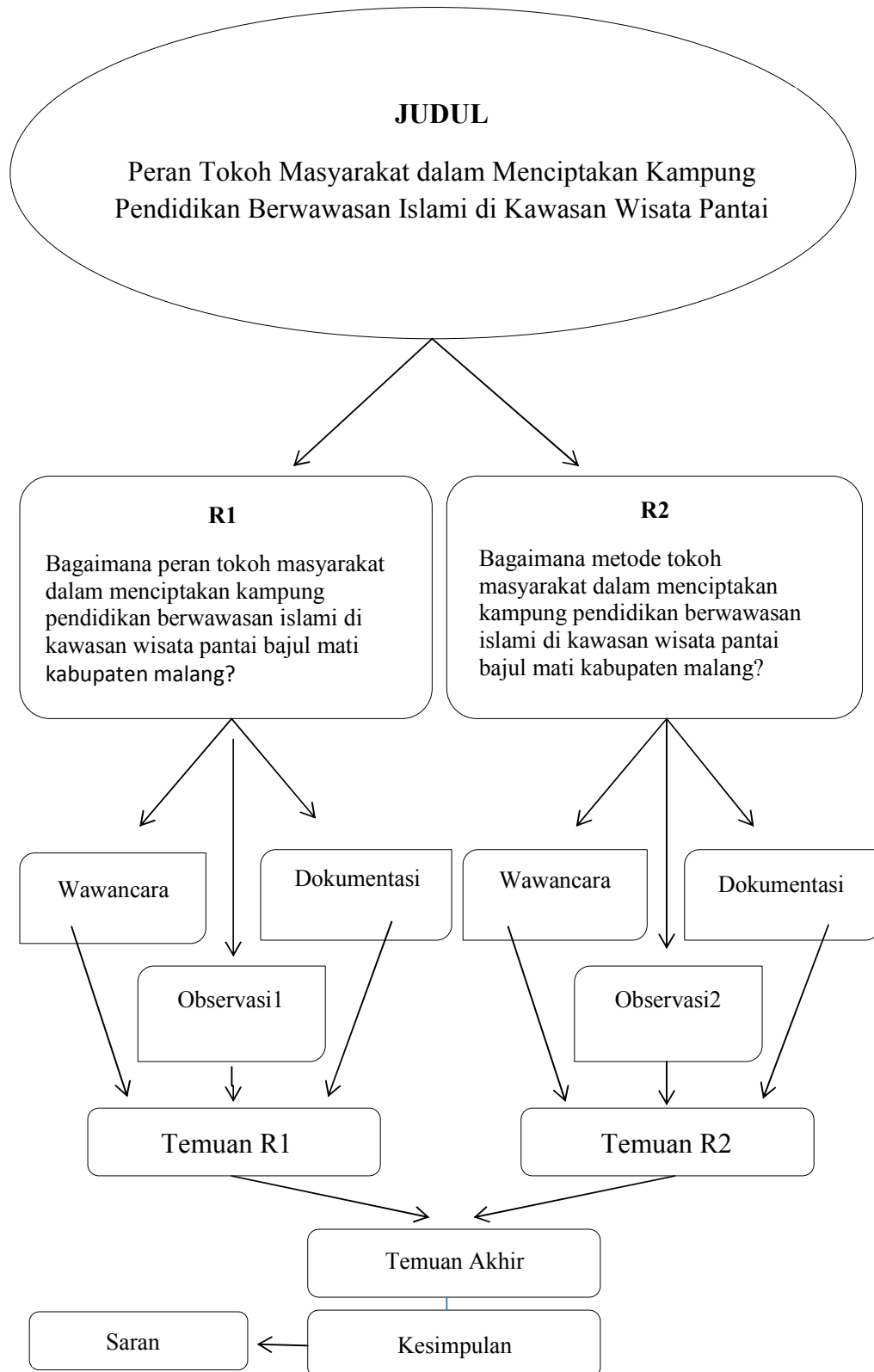
dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.

- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data yang terdahulu. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 1. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis
 2. Merencanakan tahapan pengumpulan data dengan hasil pengamatan sebelumnya
 3. Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan yang muncul
 4. Menuliskan memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji
 5. Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung
 6. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi

Langkah Penelitian



7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁷

Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan di kawasan wisata pantai desa Bajul Mati.
2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data⁸. Triangulasi yang

⁷Lexy J. Moleong, *op.cit.* Hal . 172

⁸ Lexy J. Moleong, *op. cit.* Hal . 330

digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan di kawasan wisata pantai desa Bajul Mati dengan wawancara oleh beberapa informan yaitu kepala desa, tokoh masyarakat, pelaku pendidikan, dan masyarakat.

3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu, teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

8. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian . Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan Kepala desa Bajul Mati
- b) Wawancara dengan Tokoh Masyarakat
- c) Wawancara dengan beberapa pelaku pendidikan
- d) Wawancara dengan beberapa masyarakat Bajul Mati
- e) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- f) Menelaah teori-teori yang relevan.

2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Desa Bajul Mati (Kampung Pendidikan)

Bajul Mati terletak sekitar 80 kilometer dari pusat kota Malang, butuh 2-3 jam menuju lokasi tersebut. Daerah Administratif ini ikut pada kecamatan Gedangan kabupaten Malang. Untuk sampai ke lokasi harus ditempuh dengan energi ekstra dan jalan yang sangat jauh menerobos lebatnya hutan dan kelokan-kelokan dataran tinggi (pegunungan) di daerah Malang selatan.



Gambar 2.1

Papan Nama Kampung Pendidikan

Bajul Mati sebelah selatan berbatasan langsung dengan laut selatan yang mengarah langsung ke negara Australia. Sebelah timur berbatasan dengan Sendang Biru yang terkenal dengan pelabuhan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) serta Pulau Konservatif Sempu *island*, di batas wilayah timur juga berbatasan dengan kawasan wisata Goa

Cina. Sedangkan wilayah Barat berbatasan dengan desa Simo Rejo serta wilayah Utara berbatasan dengan daerah Gedangan. (data dari dokumen desa hasil dokumentasi).

Desa Bajul Mati adalah sebuah desa yang kaya akan sumber daya alam (SDA) nya, karena daerah ini terdapat pada kawasan pantai selatan yang mana kaya dengan potensi pertanian, perikanan, dan wisata pantainya. Komoditas Pertaniannya meliputi padi, singkong, kelapa, pisang, dan banyak lagi hasil pertanian yang dihasilkan dari daerah Bajul Mati. Karena daerahnya juga termasuk Laut Lepas, maka tak heran hasil ikan lautnya sangat melimpah yang menurut salah satu nelayan setempat, hasil ikan laut dari daerah ini mampu memasok distribusi ikan ke wilayah Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Wisata Batu) serta daerah lain di Jawa Timur. Ikan air tawar juga dihasilkan dari daerah Bajul Mati baik jenis Lele, Nila maupun jenis yang lainnya. Dan yang tak kalah menarik dan memanjakan mata para penikmatnya. Bajul Mati mempunyai potensi yang sangat besar dan menjanjikan di bidang pariwisata, terutama terdapat beberapa hamparan pantai dan pemandangan yang sangat *elok*. Seperti pantai Ungapan, pantai Watu Bolong, pantai Jalangkung, dan masih ada beberapa pantai yang ada di sekitar wilayah tersebut.

Kampung pendidikan menjadikan spirit bagi kawasan wisata pantai Bajul Mati untuk melakukan perubahan-perubahan menjadi hal yang terbaik. Yakni dengan cara-cara yang benar dengan tujuan untuk

menghilangkan sebuah kebodohan dari masyarakatnya. Kampung pendidikan yang ada di daerah tersebut mempunyai konsep general yakni bagaimana para masyarakatnya baik anak-anak sampai orang dewasa masih tetap belajar-belajar dan belajar. Dengan semangat kemandirian dan sederhana julukan kampung pendidikan sangatlah *populer* di daerah tersebut.

Tak hanya sampai disitu adanya kampung pendidikan berawal dari fenomena sosial yang dialami oleh anak-anak yang sedikit tidak terkontrol dari para orang tuanya, yang mana kebanyakan dari para orang tua dari anak-anak Bajul Mati bekerja di luar negeri seperti Arab Saudi, negeri Jiran, Singapura, Dubai, dan Hongkong. Sehingga proses pendidikan dari para anak tersebut banyak tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik yang seharusnya berjalan dengan secara normal.¹

2. Lembaga dan Organisasi di Objek penelitian

Berikut ini adalah lembaga-lembaga dan organisasi yang ada di kawasan pantai Bajul Mati:

a. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Lembaga pendidikan anak usia dini di Bajul Mati ini bernama “Bina Harapan” yang mana berdirinya lembaga ini baru pada

¹ Hasil obsevasi pada tanggal 13-22 Agustus 2011 di kampung pendidikan kawasan wisata pantai Bajul Mati

pertengahan bulan di tahun 2011. Berikut adalah tabel keadaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bina Harapan:

Jenis Kelamin	Jumlah siswa	Agama	
		Islam	Kristen
Laki-laki	5	4	1
Perempuan	16	16	-

Sumber: Buku Induk PAUD Harapan, Tahun 2011, hlm. 4

Lembaga pendidikan PAUD Bina Harapan dimaksudkan untuk menunjang dan menyiapkan anak pada usia dini untuk masuk pada sekolah atau pendidikan di atasnya (TK). Lembaga PAUD Bina Harapan juga bertujuan bagaimana anak dikondisikan *ON* supaya nantinya siap untuk bersekolah di tingkat selanjutnya.



Gambar 2.2

Papan Lembaga PAUD

PAUD Bina Harapan memiliki dari fisiknya mempunyai papan tulis dengan media tulis Kapur Tulis dan *black board*. *Black board* terdiri dari papan untuk menulis dan papan untuk pengumuman dan menuliskan sebuah kata motivasi dan gambar-gambar yang sifatnya merespons agar anak didik tertarik dan semangat untuk belajar.

Kegiatan belajar dan belajar di PAUD Bina Harapan ini juga sederhana, yakni meliputi mengenal huruf dan angka serta diajarkan menyanyi baik lagu Nasional maupun lagu anak-anak yang sifatnya mendukung adanya kegiatan belajar mengajar di sekolah PAUD Bina Harapan tersebut.

Di PAUD ini juga setiap harinya diisi dengan menyanyi dan bermain (*in door* maupun *out door*). Di depan sekolah PAUD ini juga terdapat alat bermain. Di sekolah yang berdiri satu atap dengan rumah pintar ini terdapat 2 guru yang menemani siswanya mengajar.

Karena berprinsip sederhana suasana di dalam kelas PAUD ini hanya beralaskan tikar/karpet dan para anak didik semuanya belajar dengan dampar (meja yang terbuat dengan kayu yang dipakai 3 sampai 4 anak didik per-damparnya).

Lahirnya PAUD ini karena adanya unsur ke-harusan dan darurat. PAUD ini masih menggunakan pendanaan secara swadaya masyarakat dan keikhlasan baik dari guru maupun orang tua anak didik untuk saling mendukung dalam proses pengadaan belajar.

Walaupun sarana dan prasarana penunjang sangat minim tetapi dari situlah anak-anak ini terlatih untuk hidup lebih mandiri dan sederhana. Bisa diketahui ada satu dua anak didiknya yang belum menggunakan seragam sekolah karena baru awal tahun ini

pengadaan seragam sekolah diadakan. Kekurangan yang harus diperhatikan oleh pemerintah dan para praktisi pendidikan adalah sarana penunjang latihan anak didik seperti buku menggambar dan mewarna sangatlah kurang. Hal ini disebabkan lokasi ini sangatlah jauh dari pusat pemerintahan kabupaten.²

b. TK / RA (Taman Kanak-kanak / Raudhatul Atfhal)

TK ini mempunyai nama TK Harapan, letaknya di sebuah bukit sesudah masuk desa Bajul Mati. Terdapat 2 lokal kelas yang dimiliki oleh TK Harapan. Yakni untuk kelas TK “A” dan TK “B”. TK ini juga mempunyai sebuah saung untuk bermain anak-anak didiknya. serta terdapat beberapa sarana bermain seperti ayunan.



Gambar 2.3

Suasana Kelas TK Harapan

Terdapat 3 guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak Harapan ini, yakni 2 guru perempuan dan 1 guru laki-laki. Berikut ini adalah tabel guru berikut pendidikan terakhirnya:

² Hasil Dokumentasi dan Observasi pada tanggal 28 Nopember 2011

Nama	Agama	Jenis Kelamin	Pendidikan
Sriyanto	Islam	Laki-laki	SMP
Aries	Islam	Perempuan	SMA
Rusmi	Islam	Perempuan	SMA / Pesantren

Sumber: Buku daftar nama guru TK Harapan Bajul Mati.³

TK yang berdiri pada tahun 2005 ini adalah TK rintisan yang sebelumnya terletak pada aliran sungai Bajul Mati. Sebelum pindah ke bukit, TK ini terkena luapan air sungai. Dengan inisiatif para tokoh masyarakat di sana untuk memindahkan ke sebuah bukit tanah kas desa Bajul mati.

Tidak menyangka dengan letaknya di atas bukit para anak didiknya terbiasa dengan tantangan. Hal tersebut respons dari tekstur tanah yang tinggi. Dan siswa-siswinya bebas bermain di alam terbuka. Hal inilah yang menjadi poin lebih dari TK Harapan ini. Dan TK ini tak ubahnya sebuah lembaga pendidikan dengan konsep Alam Terbuka.

Di depan kelas juga terdapat sebuah sangkar burung dara, yang sengaja oleh para tokoh masyarakat di pelihara untuk menghibur para anak didiknya. pada ruang kelas anak-anak duduk di atas kursi dengan meja satu siswa satu set kursi dan meja. Dibandingkan dengan PAUD yang baru berdiri TK ini sudah terdapat seragam, semua siswanya memakai seragam sekolah.

³ Diambil dari buku daftar guru TK Harapan Bajul Mati, 2011, hlm. 2

Berikut adalah tabel jumlah siswa-siswinya pada tahun ajar 2011/2012:

Tingkat Kelas	Laki-laki	Perempuan
TK "A"	12	4
TK "B"	5	10

*Sumber: Presensi TK Harapan, tahun 2011, hlm. 2 – 4.*⁴

Siswa-siswi dari TK Harapan juga sering mengikuti lomba-lomba setingkat kecamatan maupun kabupaten. Dan dalam lomba-lomba tersebut sering juga mendapat juara baik dalam lomba menggambar dan lomba mewarna.

Alamat asal siswa-siswi TK Harapan ini juga tidak hanya dari desa Bajul Mati, tapi ada juga dari daerah lain, meliputi: Umbul Rejo, Goa Cino, maupun daerah Bantengan. Walaupun begitu tetap yang menjadi mayoritas adalah anak-anak dari keluarga desa Bajul Mati sendiri.

Walupun letaknya jauh dari pusat pemerintahan kabupaten, akan tetapi para guru dan orang tua serta tak ketinggalan para anak-anak didik TK Harapan juga mempunyai jargon atau slogan semangat, yakni: "*memang bukan TK biasa*", hal ini diharapkan lulusan dari TK Harapan mempunyai karakter dan berbeda dengan lulusan TK yang lain. Berikut ini juga akan penulis tampilkan tabel tingkat kelulusan pertahunnya:

⁴ Diambil pada tanggal 11 Desember 2011

Tahun Ajaran	Tingkat kelulusan	
	Laki-laki	Perempuan
2005/2006	8	7
2006/2007	2	1
2007/2008	8	3
2008/2009	6	2
2009/2010	4	4
2010/2011	10	11

Sumber: Buku Induk daftar Lulusan, tahun 2011, halaman 17-18.⁵

Walaupun namanya TK akan tetapi ada nama lain dari TK Harapan ini, yakni Raudhotul Athfal “RA” Harapan, yakni sebuah lembaga binaan dari organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yakni Ormas NU (Nahdlatul Ulama’).

c. SD (Sekolah Dasar)

Sekolah Dasar yang ada di Bajul Mati bernama SD Negeri Gajahrejo 03, karena letak Bajul Mati termasuk dalam daerah Gajah Rejo. SDN Gajahrejo III mempunyai nomer statistik 101051830020. Berikut ini penulis sajikan tabel identitas sekolah dari Sekolah Dasar (SD) NegeriGajahrejo 03:

Nama Sekolah	SDN GAJAHREJO III
Nomor Statistik	101051830020
Provinsi	Jawa Tiur
Kabupaten	Malang
Kecamatan	Gedangan

⁵ Diambil pada tanggal 11 Desember 2011

Desa/Dusun	Gajahrejo/BAJUL MATI
Kode Pos	65178
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Tahun Berdiri	1982
Lokasi Sekolah	Jl. Pantai Bajul Mati RT/RW: 38/05

Sumber: Papan Identitas SDN Gajahrejo III, tahun 2011/2012.⁶

Guru yang mengajar di SDN Gajahrejo 03 terdapat guru yang statusnya PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan GTT (Guru Tidak Tetap). Berikut ini penulis sajikan daftar guru melalui tabel:

Jenis Keterangan	Jumlah
Status PNS	5
Status non-PNS	5
Guru Agama	2
Guru kelas	6

Sumber: Papan data guru dan karyawan, tahun 2011.⁷

SDN Gajahrejo 03 tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah Dasar yang lain, yakni juga mempunyai program kerja, baik program kerja jangka pendek, menengah, maupun program kerja jangka panjang. (Terlampir)



Gambar 2.4

Suasana Halaman Sekolah

⁶ Diambil pada tanggal 11 Desember 2011

⁷ Diambil pada tanggal 11 Desember 2011

Sekolah ini mempunyai bangunan masing-masing kelas 1 lokal. dan berbagai sarana prasarana, seperti: perpustakaan, musholla, dan lapangan olahraga. Keadaan kelas masih menggunakan kapur tulis (belum spidol), sedangkan lantainya masih menggunakan tegel belum keramik, serta lapangan (halaman) sekolah ber-paving (hasil peran serta masyarakat).

Siswa-siswi SDN Gajahrejo 03 pada tahun ajaran 2011/2012 berjumlah 77 siswa, yang terdiri dari 40 siswa laki-laki dan 37 sisanya perempuan. Sedangkan ada 68 siswa yang beragama Islam dan 9 siswa yang beragama kristen.

Untuk mendukung terwujudnya sekolah yang unggul dan bermasyarakat, sekolah ini mempunyai komite sekolah sebagai wujud *intrepretasi* dari suara keinginan masyarakat dan mewakili para wali siswa. Komite sekolah selalu melakukan reorganisasi setiap tahunnya. Susunan pengurus komite sekolah SDN Gajahrejo 03 meliputi wali siswa, tokoh masyarakat, dan perwakilan dewan guru.

Penyebaran asal siswa di sekolah ini tidak hanya dari masyarakat sekitar, akan tetapi dari desa-desa di sekitar Bajul Mati. Dan para orang tua dari siswa-siswinya juga mempunyai *background* yang bermacam-macam. Latar belakang orang tua siswa tersebut meliputi petani, pedagang, nelayan, dan buruh/karyawan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

d. Rumah Pintar

Rumah pintar adalah sebuah gubuk kecil yang bertujuan untuk mencerdaskan anak-anak “para generasi” penerus bangsa. Rumah pintar di kampung pendidikan Bajul Mati bernama rumah pintar “HARAPAN”.



Gambar 2.5

Rumah Pintar Harapan

Rumah pintar harapan terletak pada tengah-tengah desa. Terdapat pada rumah tua dari pinjaman salah satu warga Bajul Mati yang pergi melancong ke luar negeri untuk mencari rizeki dari negara orang. Di lingkungan rumah pintar ini juga terdapat sebuah langgar (musholla) kecil yang berfungsi bermacam-macam. Rumah pintar harapan adalah bangunan yang tersusun dari separuh tembok dan separuh kayu, berlandaskan lantai yang terbuat dari cor semen dengan lapisan karpet. Langgarnya juga terbuat 100% dari kayu.

Hal penting dari rumah pintar ini adalah konsep wajib belajar mulai jam 07.00 sampai jam 21.00 waktu setempat. Hal ini dimaksudkan agar para anak-anak peserta didik di kawasan pantai Bajul Mati terkontrol dengan baik dalam aktifitas hidupnya, terutama dari segi pendidikannya.⁸



Gambar 2.6

Papan informasi jam belajar

Asal-usul dari lahirnya rumah pintar adalah sebuah keprihatinan dari salah satu tokoh masyarakat Bajul Mati yang melihat nasib pahit dan tak terurusnya anak-anak kecil yang ditinggal orang tuanya bekerja di luar negeri. Sebelum munculnya rumah pintar banyak orang yang mempersepsikan sebagai sesuatu yang *instans*. Jadi banyak orang yang berfikir sempit supaya sukses dengan cara yang instan. Hal tersebut yang melatar belakangi banyak orang tua yang meninggalkan anaknya bekerja ke luar negeri, seperti ke negara Malaysia, Singapura, Thailand, Arab Saudi, Hongkong, Korea, dan negara lain.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Shohibul Izar, pada tanggal 17 Agustus 2011

Menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di luar negeri inilah yang menimbulkan banyak problem di masyarakat kawasan pantai Bajul Mati. Masalah tersebut mulai dari perceraian, perselingkuhan, dan kekerasan rumah tangga. Serta pada ujung-ujungnya anaklah nantinya yang menjadi korban.

Dari problem di atas menghasilkan banyak anak-anak kecil mulai anak yang duduk di TK, SD, SMP, sampai SMA putus sekolah. Anak-anak yang putus sekolah ini tidak punya semangat untuk sekolah, dikarenakan karena merasa kurangnya kasih sayang keluarga, terutama dari seorang Ibu dan Ayah.

Di rumah pintar inilah anak-anak desa Bajul Mati diajarkan tentang pelajaran umum yang sifatnya menyempurnakan belajarnya di sekolah masing-masing tingkatan. Mereka juga diajarkan bagaimana bertanam baik menanam padi, sayur-sayuran organik, tumbuhan atau pohon mangrove. Generasi di kawasan wisata pantai ini juga diajarkan bagaimana bermasyarakat dengan baik. Sering anak-anak di Bajul Mati dibiasakan menolong sesama, memperbaiki jalan sebagai wujud rasa bagian dari masyarakat, dan yang terpenting adalah di sinilah mereka belajar tentang agama Islam. Mereka dibiasakan untuk berdzikir, berfikir, dan beramal sholeh untuk menegakkan panji-panji kalimat Allah.

Rumah pintar Harapan yang dideklarasikan oleh 2 bersaudara yakni bapak Drs. Shohibul Izar dan bapak Drs. Mahbub

Junaidi ini adalah sebuah lembaga yang murni timbul untuk masyarakat. Mereka tidak mengharapkan imbalan apapun dari masyarakat. Serta anak-anak yang dididik di sana tidak dipungut biaya serupiah pun.

Rumah pintar inilah yang menjadi simbol bahwa kampung yang ada di kawasan wisata pantai Bajul Mati inilah mendeklarasikan dirinya menjadi sebuah kampung pendidikan yang berwawasan Islami. Rumah pintar ini mempunyai fasilitas yang sederhana dan sangat bermanfaat bagi anak-anak bahkan orang dewasa di daerah tersebut. Fasilitas tersebut meliputi Perpustakaan yang terdapat buku-buku bahan belajar mulai dari siswa PAUD dan TK sampai dengan anak SMA, adapula literatur tentang kisah dan cerita Islami baik tentang nabi Muhammad SAW. maupun tentang para sahabat dan nabi sebelum Rasulullah SAW.

Di lembaga ini anak-anak juga dibiasakan dengan sholat berjama'ah 5 waktu, juga dibiasakan dengan kebersamaan. Hal ini bisa dilihat dari mulai anak-anak makan sampai anak-anak belajar berkelompok.

Untuk membiasakan anak beraktifitas secara disiplin dan teratur, pengurus rumah pintar membuat sebuah jadwal yang setiap hari dibuat acuan dalam menjalankan aktifitasnya. Berikut adalah jadwal yang dimiliki oleh rumah pintar Harapan:

Waktu	Jenis Kegiatan
04.00-05.00	Bangun Tidur/Sholat Subuh/Tadarus
05.00-06.00	Olah Raga/Menyapu/Berkebun
06.00-06.30	Mandi dan Sarapan Pagi
06.30-07.00	Persiapan Berangkat Sekolah
07.00-12.30	Sekolah
12.30-13.00	Sholat Dhuhur
13.00-14.00	Makan Siang dan Istirahat
14.00-16.00	Ngaji
16.00-17.30	Istirahat
17.30-18.15	Sholat Maghrib
18.15-20.00	Belajar Kelompok dan Diskusi
20.00-21.00	Sholat Isya' dan Makan Malam
21.00-04.00	Berlayar ke Samudra Mimpi

Jadwal tersebut berlaku untuk hari senin sampai sabtu. Untuk hari minggu dan hari libur, setiap pagi setelah sarapan anak-anak diajak untuk kerja bakti dan sekali-kali berkebun dan *outbond*.

Setelah belajar sekitar pukul 20.00 anak-anak diajak melakukan sholat isya' berjama'ah beserta wirid dan do'anya. Sebelum do'a dipanjatkan anak-anak mendapatkan wejangan, nasehat, dan motivasi dari pengasuh rumah pintar agar selalu semangat, bersikap cerdas, dan menjadi manusia yang berguna bagi siapa saja.

Motivasi yang dilakukan untuk masyarakat Bajul Mati khususnya untuk anak-anak tidak hanya motivasi yang sifatnya langsung dan lisan. Akan tetapi anak-anak dibiasakan bersifat baik,

semangat, dan cerdas dengan ditempelkan kata-kata mutiara yang sifatnya himbauan, ajakan, dan motivasi di beberapa tempat, antara lain ditempel tembok-tembok rumah pintar dan digantungkan di pepohonan di pinggir jalan.

Anak-anak di rumah pintar ini juga ditanamkan bagaimana mereka harus bersikap saling menghormati atau toleransi baik anatara dengan orang dewasa maupun antara agama satu dengan agama yang lainnya.

Di rumah pintar ini punya jurus “SAKTI” untuk menjadi orang yang sukses. Yakni huruf S yang berarti Semangat, huruf A bermakna Aktif, huruf K berarti Kreatif, huruf T bermakna Tebar Sedekah, dan huruf terakhir I bermakna Iman yang Kuat. Jadi kalau digabungkan antara makna huruf satu dengan huruf yang lainnya, sebagai manusia yang ingin hidupnya sukses dan nyaman kita harus selalu semangat, bersikap aktif di segala bidang, berfikir kreatif, dan selalu bersikap dermawan dengan senantiasa menubar sedekah bagi orang yang membutuhkan, dengan itu maka kita akan menjadi hamba yang semakin dekat dengan sang khaliq (mempunyai iman yang kuat).⁹

⁹ Hasil dokumentasi pada tanggal 01 September 2011



Gambar 2.7

Slogan SAKTI

Anak-anak juga mengucapkan semangat bersikap mengutamakan proses bukan hasil yang instan. Jadi mereka juga mempunyai jargon, “*Tiada Bahagia Tanpa Adanya Cucuran Keringat dan Air Mata*”.

Di rumah pintar ini setidaknya terdapat kurang lebih 40-an anak yang terdiri dari berbagai tingkatan di sekolahnya. Anak-anak tersebut ada yang sebagian tinggal dan menetap di rumah pintar, dan ada pula yang setelah melakukan kegiatan rutin di rumah pintar pulang dan tidur di rumahnya masing-masing.¹⁰

e. POSDAYA

Posdaya adalah kepanjangan dari Pos pemberdayaan keluarga. Ini dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan millenium dengan 8 sasaran MDGs (Millenium Development Goals). Hal ini

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub, pada tanggal 28 Agustus 2011

juga dilandasi berlandaskan Instruksi Presiden RI No. 3 Tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan.¹¹

Instruksi pembangunan nasional tersebut diarahkan pada tiga konsentrasi yang meliputi; pertama, Pro Rakyat dalam bentuk penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, pemberdayaan masyarakat, dan usaha mikro dan kecil; kedua, keadilan untuk semua meliputi keadilan untuk anak, perempuan, ketenagakerjaan, hukum serta kelompok miskin dan ter-*marginalkan*; ketiga, pencapaian tujuan millenium MDGs.

Delapan sasaran atau tujuan MDGs diwujudkan dalam empat konsentrasi program kegiatan yaitu: pertama, pengentasan kemiskinan melalui pembinaan kewirausahaan dan pembangunan ekonomi produktif melalui kelompok; kedua, kesehatan Ibu dan anak serta keluarga berencana; ketiga, pendidikan melalui bina balita, pendidikan anak usia dini (PAUD), ketuntasan wajib belajar 9 tahun, termasuk pembinaan TPQ dan madrasah diniyah; keempat, menciptakan lingkungan yang sehat ASRI dan produktif. Melalui empat program tersebut diharapkan dapat mengantarkan setiap keluarga untuk hidup sejahtera mandiri, dalam nuansa *sakinah, mawaddah dan rahmah*.

¹¹ Diambil dari buku pedoman pelaksanaan POSDAYA UIN Maliki Malang 2011, hlm. 5-6

POSDAYA sendiri di kawasan wisata pantai Bajul Mati baru berdiri pada awal bulan 2011. Posdaya ini bernapa posdaya berbasis Masjid Al-Azhar “Harapan Mandiri” Bajul Mati kabupaten Malang. Ada 6 bidang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Baju Mati, yakni: Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan dan Lingkungan, Perikanan, Pertanian, peternakan dan Bidang Industri.¹²

f. Karang Taruna

Bangsa yang unggul adalah bangsa yang mempunyai generasi pemuda yang kompeten dan mampu pro aktif dalam memajukan daerahnya. Di Bajul Mati sendiri juga terdapat sebuah lembaga kepemudaan yang disebut Karang Taruna.

Karang Tarunalah yang berfungsi mengorganisir pemuda-pemuda yang ada di daerah Bajul Mati. Karang Taruna inilah yang dijadikan wadah dalam mengakomodasi para anggotanya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh pemuda. Baik bergerak dalam bidang olahraga, keagamaan, maupun kemanusiaan.

Di karang Taruna ini juga terdapat berbagai kelompok pemuda yang tergabung dalam tim olahraga, yang meliputi sepak bola, volly, dan badminton. Mereka setiap bulan mengadakan koordinasi untuk berdiskusi tentang hal apapun. Akan tetapi karang

¹² Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 23 Agustus 2011

taruna di daerah ini kurang berjalan secara maksimal, banyak para pemudanya yang masih bertumpu pada orang dewasa dalam hal memberikan pendapat. Dan kurang berjalan apabila tidak diberikan stimulus oleh tokoh masyarakat yang dituakan.

Hal yang sangat dibutuhkan mengapa organisasi karang taruna ini tidak berjalan secara maksimal adalah minimnya seorang *leader* pada pemuda-pemuda di sana. Karena mayoritas pemuda-pemuda Bajul Mati pendidikan terakhirnya adalah SMP dan SMA. Sehingga hal tersebut mengakibatkan minimnya pengalaman pemuda dalam menghidupkan sebuah organisasi.

Fasilitas yang dimiliki oleh karang taruna Bajul Mati adalah sebuah sarana Lapangan Bola baik Volly maupun sepak bola, dengan kostum yang telah disediakan oleh pengurus karang taruna berikut alat olahraganya.¹³

g. TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)

Taman Pendidikan Qur'an di kawasan wisata Bajul Mati terletak pada masjid Al-Azhar. Setiap hari jam 14.00-16.00 waktu setempat anak-anak di kampung pendidikan Harapan belajar ilmu agama. Pelajaran yang diajarkan mulai membaca al-Qur'an yang benar, do'a-do'a harian sampai ilmu fiqh diajarkan di diniyah ini.

¹³ Hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 06 Agustus 2011

Ustadz dan ustadzah yang mengajar adalah sebagian besar para guru dan kyai serta tokoh masyarakat yang mempunyai kualifikasi di bidangnya. Pada TPQ ini juga dibiasakan untuk sholat jama'ah bersama (sholat ashar).

h. Jama'ah Tahlil

Di kawasan wisata pantai Bajul Mati terdapat sebuah kelompok yang setiap minggunya melakukan pertemuan rutin. Mereka membaca tahlil yang dipimpin oleh salah satu dari jama'ahnya, setelah itu do'a yang dipimpin oleh kyai.



Gambar 2.8

Suasana Jamaah Tahlil

Setelah do'a dibacakan kebiasaan jamaah tahlil di sana adalah makan bersama yang disiapkan oleh tuan rumah. Di samping itu juga disempatkan ada wejangan dan ceramah singkat dari para tokoh masyarakat. Hal ini dijadikan oleh para masyarakat menjadi sarana belajar (pendidikan) orang dewasa, karena Islam

sendiri mengajarkan menuntut ilmu dari buaian Ibu sampai ke liang lahat.

Momen berkumpul seperti ini juga dimanfaatkan oleh semua elemen masyarakat untuk bermusyawarah, rembukan, atau diskusi bareng mengenai hal kemaslahatan desa dan kemajuan daerah Bajul Mati.

Jama'ah tahlil di kawasan wisata Bajul Mati sendiri terbagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama adalah yang jama'ahnya terdiri dari perkumpulan ibu-ibu yakni jama'ah tahlil putri. Jama'ah tahlil putri melakukan pertemuan pada setiap hari sabtu sore. Sedangkan kelompok berikutnya adalah jama'ah tahlil putra. Yang rutinitas pertemuannya dilakukan pada hari kamis malam (malam jum'at).¹⁴

i. Perpustakaan

Karena sebagai jantungnya pendidikan dan wawasan di dunia ini, maka keberadaan perpustakaan sangatlah penting. Di kampung pendidikan Harapan Baju Mati ini juga dibangun sebuah perpustakaan. Perpustakaan tersebut mempunyai nama "Harapan". Letak perpustakaan Harapan sendiri terdapat di Rumah Pintar, jadi keberadaannya pada satu atap dengan Rumah Pintar.

¹⁴ Hasil observasi pada tanggal 30 Juli - 20 Agustus 2011

Di perpustakaan Harapan sendiri disediakan berbagai buku. Antara lain seperti: Buku Pelajaran mulai tingkat PAUD, TK/RA, SD, SMP, SMA. Adapula buku tentang cerita baik cerita yang Islami maupun cerita-cerita nasional/tradisional, ada juga buku latihan Ujian Nasional, serta berbagai buku lainnya juga dilengkapi satu set komputer dan beberapa dampar/meja untuk membaca.

Walaupun bukunya masih kurang akan tetapi semangat membaca para anak-anak di sana sangatlah tinggi. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme mereka dalam membaca setiap hari, bahkan tak jarang mereka harus saling berebut buku yang diinginkannya.¹⁵

3. Keadaan Masyarakat

Indonesia adalah negara yang kaya, baik dengan kaya dengan Sumber Daya Alamnya maupun kaya dengan keanekaragaman budaya dan karakter masyarakatnya. Begitu juga di Bajul Mati, keadaan masyarakatnya sangatlah unik. Mereka kebanyakan Nelayan maupun Bercocok Tanam. Keadaan masyarakatnya sangatlah menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Bangsa Ketimuran. Yang mana mereka hidup rukun, saling bergotong royong, dan bermusyawarah mufakat. Jadi pada seluruh warga di satu desa tersebut sudah menganggap seperti saudara dan keluarga sendiri.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Izar pada tanggal 20 Desember 2011

Karena masyarakat di desa adalah masyarakat yang mengandalkan dari alam maka mereka sangatlah menjaga kelestarian alam. Selanjutnya mereka selalu bersyukur atas pemberian tuhan. Akan tetapi ada satu hal yang belum sempurna dan belum baik pada masyarakat di sana, yakni belum semua masyarakat Bajul Mati mempunyai MCK (Mandi Cuci Kakus) yang sehat. Masih ada saja yang Buang Hajat (buang air besar dan kecil) di sungai. Inilah yang mengakibatkan kesehatan masyarakat yang lain sedikit terancam.¹⁶

4. Agama dan Pendidikan

Agama adalah suatu keyakinan terhadap adanya tuhan yang dipercayainya. Berkeyakinan atau beragama tidaklah harus dipaksa dalam menganutnya. Karena negara Indonesia sendiri adalah negara yang beragama. Tidak ada satu Warga Negara Indonesia yang gak boleh tidak beragama. Karena mereka harus menganut satu keyakinan kalau mau menjadi warga negara.

Di Indonesia sendiri dalam Undang-Undang Dasar 1945 menjamin keselamatan warganya dalam memilih dan menjalankan agama. Ada 6 agama yang diakui dengan sah oleh negara untuk dipeluk rakyatnya. Agama tersebut antara lain: Islam, Kristen, Katolik,

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Teguh, pada tanggal 20 Desember 2011

Budha, Hindu, dan Kong Hu Chu. Di Bajul Mati sendiri bisa dikatakan miniatur Indonesia karena masyarakatnya terdiri dari beberapa umat beragama, seperti umat Islam maupun umat Kristiani.

Mereka semua hidup berdampingan, hidup rukun, dan saling membantu. Tidak ada satu sentimen negatif yang dipercikan oleh salah satu jamaahnya. Karena mereka yakin akan setiap agama menghargai keberbedaan dan agama apapun mengajarkan suatu yang baik tidak mengajarkan hal yang jelek dan anarkis.

Islam sendiri di sana tumbuh dengan pesat dan berjalan secara dinamis. Mereka berdakwah secara *elegan* dan dengan prinsip Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah sebagai agama yang *rahmatil lil alamin*. Jadi Islam adalah agama yang memberikan rahmat bagi semua umat manusia.¹⁷

B. PAPARAN DATA

1. Peran tokoh dalam menciptakan Kampung Pendidikan Berwawasan Islami

Pendidikan adalah sebuah kewajiban dan kebutuhan bagi semua insan yang hidup di dunia ini. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia maka harus ada *afirmatif action* dari masyarakat untuk

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Lestari, pada tanggal 17 Agustus 2011

mendukung suasana yang nyaman dan pendidikan yang bagus yang diadakan oleh sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan.

Konsep manajemen pengelolaan sekolah atau lembaga pendidikan (lingkungan) *integratif*, antara lembaga yang mengadakan proses pendidikan dengan masyarakat. Akan terjadi sebuah hubungan *simbiosis mutualisme* yang kedua nya akan saling mempengaruhi.

Kampung pendidikan adalah suatu terobosan positif yang harus diapresiasi dengan baik karena tidak langsung hal ini turut berupaya memajukan pendidikan nasional lewat basis-basis rakyat yakni di pedesaan atau kampung. Para masyarakatlah yang menjadi objek sekaligus subjek dari kampung pendidikan. Hal ini menuntut peran aktif dari masyarakatnya.

Untuk mendapatkan gambaran dan data yang obyektif dan *valid* peneliti melakukan wawancara dengan dua jenis, yakni dengan wawancara silang dan wawancara secara langsung kepada informan. Mengenai peran masyarakat atau peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami.

Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan tokoh masyarakat Bapak Taman terkait bagaimana gambaran umum tentang kawasan wisata pantai Bajul Mati. (*hasil wawancara pada tanggal 07 Agustus 2011*):

“Bajul Mati adalah kawasan wisata pantai yang terletak di perairan selatan, yakni langsung mengarah ke benua Australia. Masyarakatnya majemuk dengan latar belakang beberapa agama dan mata pencaharian. Ada yang beragama Islam, ada juga yang beragama Nasrani dan Hindu. Sedangkan mata pencahariannya pun ada yang melaut mencari ikan dan ada pula yang bertani dan beternak. Daerah yang masuk dalam kabupaten Malang ini juga banyak menyimpan potensi dalam bidang wisata pantainya”¹⁸.

Di Indonesia pendidikan sendiri belum bisa dikatakan dengan *lantang* bahwa negara ini sudah merdeka “sesuai dengan harapan dan merata”. Banyak diwacanakan dan jadi diskusi bersama bahwa hal tersebut dikarenakan sumber daya manusia (SDM) di Indonesia yang minim kualitas dan kompetensi, padahal kuantitas penduduk Indonesia sangatlah banyak. Bagaimana dengan pendidikan Bajul Mati sendiri peneliti melakukan cek secara langsung dengan mewancarai Bapak Drs. Shohibul Izar sebagai tokoh pendidikan di desa Bajul Mati. (*Hasil wawancara pada tanggal 09 Agustus 2011*)

“Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan berharga. Dengan ilmiah manusia akan selamat di dunia maupun di akherat. Di Bajul Mati pada mulanya sangat sulit melihat warganya yang berpendidikan. Bahkan anak-anak yang seharusnya belajar di sekolah malah tak terurus dan hanya bermain-main saja. Banyak warganya yang hidup tanpa pendidikan hanya berpikir bagaimana saya mendapatkan uang dan makan. Dengan berpikir sempit itulah yang mendorong banyak ibu dan bapak dari anak-anak di desa ini yang pergi bekerja di luar negeri dengan alih-alih biar cepat dan mudah mendapatkan uang. Mereka (yang menjadi TKI) tidak pernah memikirkan apa jadinya anak-anak yang mereka tinggal. Hal

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Taman, tokoh masyarakat (kepala desa) Bajul Mati, pada tanggal 07 Agustus 2011

*tersebut yang banyak mempengaruhi bagaimana nasib pendidikan anaknya tidak terencana dan teratur”.*¹⁹

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan observasi peneliti di sekitar objek penelitian. Bahwa sebagian anak di Bajul Mati adalah anak yang orang tuanya bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia di negara Arab Saudi, Dubai, Hongkong, Malaysia, dan negara-negara lain. Anak-anak tersebut kebanyakan hanya diurus oleh salah satu orang tua, baik ayahnya saja maupun ibunya bahkan ada juga yang dibesarkan oleh kakek dan neneknya. Dengan begitu menimbulkan problem baru yakni anak-anak (anak dari para TKI) tersebut kurang perhatian dan merasa kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya.²⁰

Sering kali di Indonesia sebuah Desa maupun Kecamatan, jika letaknya jauh dari pusat kota, maka fasilitasnya sangat jauh dari layak. Baik fasilitas pendidikan maupun fasilitas kesehatan dan fasilitas-fasilitas yang lainnya. Fasilitas pendidikan tersebut meliputi dari penyediaan sarana gedung dan prasarana yang lain seperti bangku, meja, dan papan tulis. Belum lagi fasilitas yang berbaur dengan Teknologi dan Informatika (TIK). Untuk melihat hal tersebut di kawasan wisata pantai Bajul Mati peneliti melakukan wawancara

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Shohibul Izar, tokoh pendidikan masyarakat Bajul Mati, pada tanggal 09 Agustus 2011

²⁰ Hasil observasi peneliti di kawasan wisata pantai Bajul Mati, pada tanggal 09 Agustus 2011

dengan Bapak Drs. Mahbub Junaidi (*Hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2011 di Rumah Pintar Harapan desa Bajul Mati*):

“Letak Bajul Mati ke pusat kota jaraknya adalah kurang lebih 85 kilometer. Butuh perjuangan untuk menuju lokasi, walaupun jaraknya sama dengan perjalanan Malang-Surabaya akan tetapi medan jalan yang membedakannya. Jalan menuju Bajul Mati berkelok-kelok dan penuh dengan tanjakan. Penerangan jalan juga tidak ada di sepanjang jalan menuju Bajul Mati. Mengenai fasilitas pendidikan dan hal yang lainnya juga minim, karena masyarakat di sini, di sekolah formal seperti PAUD, TK, SD tidak mempunyai perpustakaan yang mempunyai buku yang lengkap. Laboratorium juga tidak ada, baik lab. Sains maupun lab. Komputer tidak ada”²¹.

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan melakukan dokumentasi di lembaga-lembaga (institusi) pendidikan di desa Bajul Mati oleh peneliti. Memang benar di PAUD sendiri tidak ada ruangan yang layak untuk melakukan kegiatan pembelajaran, penerangan gelap, dan sarana bermain seperti gambar-gambar binatang dan alat peraga yang lainnya masih kurang. Di SD tidak ada laboratorium komputer dan sains. Di TK sendiri bangunannya layaknya seperti garasi mobil atau kandang atau pun seperti green house yang kanan kiri ruangnya tidak ada temboknya, hanya sebatas kawat yang biasanya dipakai pagar tanaman atau ternak.²²

Sedangkan mengenai peran serta masyarakat tentang kegiatan belajar atau kegiatan pendidikan formal maupun non formal

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Mahbub Junaidi, tokoh masyarakat Bajul Mati, pada tanggal 10 Agustus 2011

²² Hasil dokumentasi di PAUD, TK, dan SD di Bajul Mati, pada tanggal 12 September 2011

masyarakat mulai merespon secara positif dengan dunia pendidikan. Hal ini atas respon dari langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang baik. Para tokoh masyarakat terus menerus melakukan terobosan-terobosan dengan tujuan agar kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Untuk menguatkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Lestari, tokoh masyarakat sebagai modin atau tokoh agama desa Bajul Mati (*Hasil wawancara pada tanggal 13 Agustus 2011 di masjid Al-Azhar desa Bajul Mati kecamatan Gedangan kabupaten Malang*):

*“masyarakat seharusnya wajib memahami bahwa pendidikan itu sangatlah penting. Dengan pendidikanlah kesejahteraan masyarakat bisa terdongkrak menjadi lebih sejahtera dan baik. Karena barang siapa yang ingin selamat di dunia ini senjatanya adalah dengan ilmu, dan barang siapa yang ingin selamat di akherat senjatanya adalah dengan ilmu. Kesadaran akan pentingnya pendidikan di desa Bajul Mati masyarakatnya sudah mulai sadar dengan hal tersebut. Hal tersebut tak terlepas dari terobosan strategis para tokoh masyarakat dalam memotivasi masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Para tokoh masyarakat memberikan pengaruh penting dan terus mengajak masyarakat untuk berubah lebih baik”.*²³

Tokoh masyarakat adalah seorang yang dihormati karena mereka memberikan kontribusi aktif dan manfaat untuk masyarakat. Tokoh masyarakat bisa berasal dari kalangan masyarakat asli itu sendiri (pribumi), maupun muncul dari pendatang yang bisa diterima

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Lestari di masjid Al-Azhar desa Bajul Mati, pada tanggal 13 Agustus 2011 pukul 17.00 WIB

oleh masyarakat. Mereka selalu aktif memberikan terobosan dalam bidangnya.

Tokoh masyarakat yang sadar dan ikhlaslah yang mendedikasikan jiwa dan raganya untuk pendidikan Bajul Mati. Mereka tanpa lelah, tak terhitung tenaga, pikiran, dan dana. Selanjutnya tokoh masyarakat yang bagaimana yang berperan aktif menciptakan kampung pendidikan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan hasil penelitian yang *valid*, peneliti mendatangi kediaman Bapak Teguh untuk menanyakan hal tersebut. (*hasil wawancara dengan Bapak Teguh di kediaman beliau pada tanggal 22 Agustus 2011*):

*“Tokoh masyarakat adalah orang yang secara aktif memberikan kontribusi aktif dalam hal yang dibidangnya. Tokoh masyarakat juga orang yang mempunyai sifat dan sikap mengayomi masyarakatnya. Pendidikan di Bajul Mati tertata rapi dan berani mendeklarasikan dirinya menjadi sebuah kampung pendidikan adalah berkat 2 bersaudara yakni Bapak Izar dan Mahbub. Mereka berdua dulunya adalah peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) mahasiswa IAIN Sunan Ampel Malang (sekarang UIN Maliki Malang) pada tahun 1990. Dua bersaudara inilah yang menggerakkan dan mengorganisir masyarakat untuk hijrah ke hal yang lebih baik, terutama mengenai bidang pendidikan”.*²⁴

Hasil wawancara tersebut peneliti perkuat dengan melakukan observasi secara langsung. Hasil observasi dalam hal ini menunjukkan bahwa untuk menyadarkan akan pentingnya pendidikan adalah dari tokoh masyarakat itu sendiri. Tokoh masyarakat di sini dibagi menjadi

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Teguh, pada tanggal 22 Januari 2011 pukul 16.00 WIB

dua bagian, yakni: tokoh masyarakat yang asli dari daerah Bajul Mati dan tokoh masyarakat pendatang yang mengabdikan dirinya di kawasan wisata pantai Bajul Mati. Tokoh masyarakat yang asli berasal dari kampung pendidikan di kawasan wisata pantai Bajul Mati antara lain adalah Bapak Paidi, Teguh, Lestari, Jatmiko, Sriyanto, Ibu Khomsiyah, Ibu Sufiani, Mas Hendro, dan Bapak Taman. Sedangkan tokoh masyarakat pendatang antara lain adalah Bapak Drs. Shohibul Izar beserta Istri dan Drs. Mahbub Junaidi.²⁵

Kampung pendidikan berwawasan Islami tercipta atas prakarsa para tokoh masyarakat. Hal ini respon dari berbagai problem yang ada di masyarakat Bajul Mati yang mana hal tersebut berakar pada problem pendidikan. Bagaimana peran aktif para tokoh masyarakat akan peneliti paparkan hasil wawancara dari berbagai sumber (informan). Paparan wawancara yang pertama mengenai peran masyarakat siapakah yang pertama mempunyai ide untuk menciptakan kampung pendidikan langsung peneliti menemui Bapak Izar sebagai pengasuh, Ustadz, dan Guru di Kampung Pendidikan Harapan sebagai berikut:

“Kampung pendidikan berbasis atau berwawasan Islami lahir dari berbagai problem masyarakat dalam bidang yang bermula pada pendidikan. Kampung pendidikan berwawasan Islami yang di dalamnya ada rumah pintar dan berbagai kegiatannya bertujuan bagaimana seorang anak terpenuhi hak-haknya. Hak tersebut meliputi hak hidup, hak untuk bernegara, dan hak

²⁵ Hasil observasi di kampung pendidikan Harapan Kawasan Wisata Pantai Bajul Mati bulan Agustus 2011 – Januari 2012

*untuk mendapatkan pendidikan yang utuh (pendidikan yang layak). Saya dan adik saya (Mahbub) hanya berperan bagaimana merangsang agar masyarakat yang ada di Bajul Mati mempunyai kesadaran akan pentingnya pendidikan. Kami berdua sebagai masyarakat pendatang tidak bisa semena-mena mengatur dan menyeruh masyarakat. Hanya merencanakan dan menawarkan konsep serta masyarakat Bajul Mati-lah yang menyetujui dan melaksanakannya. Hal tersebut dimaksudkan agar rasa memiliki timbul pada diri masing-masing masyarakat”.*²⁶

Hal tersebut diperkuat oleh keterangan Bapak Drs. Mahbub Junaidi (adik dari Ustadz Drs. Shohibul Izar). Beliau juga mengutarakan mengapa kampung pendidikan tersebut harus berbasis Islami. Serta kegiatan-kegiatan pendidikan dalam Kampung Pendidikan Harapan yang ada di Kawasan wisata pantai Bajul Mati, berikut ini adalah wawancara langsung dengan beliau. (*Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Mahbub Junaidi di pantai Watu Bolong pada sela-sela out bond anak-anak Bajul Mati tanggal 24 Agustus 2011 pukul 15.30 WIB*):

“Penanaman nilai-nilai ajaran Islam sangat ideal dimulai sejak anak usia dini. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mengetahui secara benar ajaran Islam sejak awal. Dan di sinilah anak mulai didoktrin secara elegan dengan ajaran-ajaran Islam secara hikmah dan benar. Penanaman value Islam dapat dilakukan dengan membiasakan anak dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari dengan landasan Al-Qur’an dan Hadits. Disinilah para tokoh masyarakat mengejawantahkan nilai-nilai tersebut melalui langkah yang progresif dengan menciptakan sebuah Kampung Pendidikan Berwawasan Islami di kawasan wisata pantai Bajul Mati. Kegiatan-kegiatan pada kampung pendidikan mengajarkan anak bersifat, bersikap, dan mengamalkan ajaran islam yang berlandaskan ajaran agama.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Shohibul Izar, tokoh masyarakat pendatang, pada tanggal 22 Agustus 2011

Seperti anak di rangsang untuk peduli dengan masyarakat sekitar, anak diajak menanam pohon dan merawatnya sebagai upaya hubungan dengan alam. Anak diajak untuk memperbaiki jalan yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat, serta anak diajarkan untuk berpikir mengenai ciptaan tuhan dengan kegiatan out bond dan tadabur alam (pendidikan di alam) sebagai upaya anak diajari untuk mendekatkan diri dengan tuhan²⁷”.

Pembagian tugas untuk menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami antara Bapak Izar dengan Bapak Mahbub adalah suatu kewajiban untuk memudahkan gerak dan kemajuan lembaga ini. Ada yang bergerak ke dalam yang mana mengurus teknis di lapangan, dan adapula yang bergerak ke luar untuk menjadi network dari kampung pendidikan. Untuk mendapatkan gambaran tersebut peneliti masih mewawancarai Bapak Mahbub Junaidi. Hasil wawancara tersebut adalah:

“Untuk hal mengatur pembagian tugas itu adalah langkah strategis dalam mengorganisir kampung pendidikan ini. Karena kami berdua adalah orang organisasi saat masih duduk di bangku kuliah maupun pasca itu maka kami tidak kaku dan canggung dalam pembagian tugas. Tugas intern yang meliputi mengurus teknis dalam kampung pendidikan diurus langsung oleh kakak saya (Drs. Shohibul Izar) dengan partisipasi aktif masyarakat yang ada di Bajul Mati. Sedangkan urusan luar yang meliputi hubungan dengan aparat pemerintah baik kecamatan sampai kabupaten bahkan pusat, dan instansi terkait adalah bagian saya. Hubungan tersebut juga bagi siapapun yang ingin berpartisipasi baik hanya sekedar melihat sampai partisipasi penuh. Bagian keluar juga bertujuan untuk relasi dan publikasi (melalui face to face maupun media elektronik misalnya blog dan jejaring sosial).”

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Mahbub Junaidi, pada saat kegiatan out bond di pantai Watu Bolong, tanggal 24 Agustus 2011 pukul 15.30

Selanjutnya peran tokoh masyarakat asli (pribumi) adalah melaksanakan dan menjalankan program yang sudah ditawarkan oleh Bapak Izar dan Mahbub. Jadi peran yang dilakukan oleh tokoh masyarakat pribumi adalah menjalankannya serta melakukan peran apa saja yang ia bisa kerjakan. Seperti tokoh masyarakat yang menjadi aparat pemerintah setempat adalah melindungi dan menghubungkan ke pemerintah di atasnya. Apabila tokoh masyarakat tersebut menjadi seorang guru maka ia berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, baik pada jam di sekolah formal maupun di luar jam sekolah seperti belajar bersama di rumah pintar maupun di masjid. Serta tokoh masyarakat lain dengan mengajak masyarakat untuk berperan aktif baik hanya menyumbang makanan, dan apapun yang bisa ia partisipasikan (hasil observasi peneliti mulai bulan Agustus 2011-bulan Januari 2012).

2. Langkah-Langkah Tokoh Masyarakat dalam Menciptakan Kampung Pendidikan

Untuk menciptakan sebuah kampung pendidikan berwawasan Islami pastinya ada cara dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh para tokoh masyarakat di kawasan wisata pantai Bajul Mati. Langkah-langkah tersebut akan peneliti paparkan yang mana bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

Dalam pendirian atau deklarasi sebuah kampung pendidikan pastinya ada tahapan pelaksanaan di dalamnya. Yakni: tahap awal atau persiapan, tahap inti atau pelaksanaan, dan tahap akhir atau evaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Langkah awal adalah langkah yang penting, karena *start* yang baik akan mempengaruhi kebelakangnya. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Drs. Shohibul Izar mengenai langkah apa yang dilakukan dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami:

*“Banyak orang bilang start akan mempengaruhi kebelakangnya.karena di awal itulah kita membangun sebuah pondasi yang kuat dan kokoh. Untuk menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami, kami melakukan rembuan bareng dan melakukan analisis dengan metode SWOT. Hal ini bertujuan agar mendapatkan gambaran secara utuh tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam menciptakan kampung pendidikan. Dari sinilah banyak muncul ide-ide cemerlang dengan landasan analisis yang bagus. Setelah melakukan analisis kami menyusun rencana apa yang harus dipersiapkan dalam mensukseskan dan mewujudkan asa yang kita miliki”.*²⁸

Setelah melakukan analisis dengan metode SWOT dalam menciptakan kampung pendidikan melakukan rencana strategis. Apa saja yang dilakukan dalam menentukan rencana strategis tersebut. Maka peneliti mendatangi Rumah Pintar (Rum-Pin) Harapan yang ada di kawasan wisata pantai Bajul Mati guna mendapatkan data tentang hal tersebut dari Bapak Mahbub. *(Hasil wawancara dengan Bapak Mahbub Junaidi pada tanggal 9 November 2011 pukul 19.00 WIB):*

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Izar pada tanggal 9 November 2011

“Guna mendapatkan hasil yang optimal, maka setiap langkah harus direncanakan dengan rapi dan harus ditentukan strategi yang jitu. Dalam hal ini langkah strategis yang pertama yang harus dilakukan adalah bagaimana menentukan stakeholder dan mengklasifikasikannya. Setelah itu para stakeholder tersebut dikumpulkan untuk bermusyawarah dan menerima pemaparan tentang rencana untuk menciptakan kampung pendidikan yang berwawasan Islami. Dalam hal ini juga ditanamkan rasa kepemilikan sesuatu yang akan mereka deklarasikan. Agar rasa ikut memiliki tersebut, tokoh masyarakat inti hanya memberikan rangsangan supaya tokoh masyarakat yang lain dapat aktif dalam berpartisipasi”.

Setelah para tokoh beserta masyarakatnya faham dan mengerti dengan konsep yang akan dijalankan. Di sini harus ada pembagian tugas dari para tokoh masyarakat. Hal ini mengacu pada pengklasifikasian tokoh masyarakat di tahapan menentukan rencana strategis. Selanjutnya para tokoh masyarakat bekerja sesuai dengan kompetensi dan keahliannya. Yang ahli dalam bidang pendidikan maka akan bertugas dalam hal pengajaran dan proses kegiatan belajar mengajar baik di sekolah formal maupun pada Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Sedangkan yang tidak kompeten dan tidak mempunyai klasifikasi dalam bidang tersebut mendukung secara aktif menyuplai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh anak-anak atau masyarakat di kampung pendidikan Harapan berwawasan Islami.²⁹

Adapun langkah-langkah *riil* dan unik yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami, antara lain:

a. Musholla atau Langgar yang mirip Tempat Nongkrong

²⁹ Hasil observasi di kampung pendidikan Harapan, pada bulan Agustus 2011 - Januari 2012

Langgar atau Musholla adalah sebuah tempat untuk beribadah umat Islam, baik digunakan untuk Sholat berjamaah, kegiatan belajar ilmu agama, sampai dengan kegiatan yang bernafaskan Islami. Hal yang membedakan Masjid dengan Langgar adalah dari segi ukurannya Langgar mempunyai ukuran yang lebih kecil, dilihat dari fungsinya masjid juga dibuat untuk sholat jum'at sedangkan langgar tidak.

Biasanya langgar atau musholla bentuknya sangat mudah diketahui, karena kebanyakan di atas bangunannya ada sebuah kubahnya. Selanjutnya di dalam ruangnya ada satu tempat yang menjorok ke depan khusus untuk Imam sholat dalam memimpin sholat. Tapi ada yang unik pada Langgar yang ada di kampung pendidikan berwawasan Islami-kampung harapan Bajul Mati.

Keunikan tersebut terdapat dalam bentuk atau arsitektur bangunannya. Sekilas Langgar yang ada di halaman Rumah Pintar Harapan Kampung Pendidikan Bajul Mati tidak seperti Langgar atau sebuah Musholla. Akan tetapi hanya seperti tempat untuk *jagongan*. Langgar ini juga bersifat bongkar pasang dan multi-fungsi. Hal ini bertujuan agar kesakralan Langgar tidak membuat takut masyarakat untuk berkumpul dan bersilaturahmi. Dengan hal meng-*kamuflekan*³⁰ Langgar juga dapat menarik umat agama

³⁰ Sebuah cara menyamarkan sebuah bentuk arsitektur bangunan Langgar (musholla) dengan bentuk tidak sesuai dengan aslinya, di sini bangunan langgar dibangun dengan bentuk seperti tempat nongkrong layaknya Pos Ronda. Hal ini termasuk dalam strategi tokoh masyarakat untuk melakukan syi'ar dan dakwah kepada masyarakat tidak hanya dari masyarakat muslim saja.

lain untuk berkumpul, hal ini dimaksudkan untuk syiar kalimatullah secara toleran dan *elegan*.

Sedangkan fungsi dari arsitektur bangunan yang bersifat bongkar pasang adalah hal agar bangunan ini menjadi tempat atau bangunan serba guna. Seperti dapat dihadirkan tempat sholat berjamaah, belajar, panggung (baik untuk kegiatan pengajian, wisuda para siswa dan santri, dan hiburan), dan tempat silaturahmi.

b. Miniatur NKRI

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), negara besar dengan segala kekayaannya. Kekayaan tersebut meliputi kekayaan sumber daya alamnya (SDA) maupun keragaman agama dan budayanya. Bajul Mati adalah miniatur yang bisa menggambarkan *keelokan* Indonesia. Dilihat dari kekayaan alamnya, Bajul Mati mempunyai banyak wisata pantai dan bukit yang sangat menakjubkan. Ditambah dengan suburnya tanah dengan berbagai komoditas pertanian dan perkebunan.

Selain kekayaan sumber daya alamnya, Bajul Mati mempunyai ciri khas dengan hidup rukunnya antara umat beragama. Hal ini menunjukkan cita-cita kemerdekaan Indonesia yang termaktub dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila sebagai landasan kita bermasyarakat dan bernegara. Masyarakat Bajul Mati hidup dengan rukun dan saling menghormati.

Setidaknya ada Muslim, Nasrani, dan Hindu yang hidup di Bajul Mati.

Keunikannya terletak pada ada satu keluarga yang terdiri dari berbagai agama. Salah satunya adalah keluarga mbah Giat. Mbah Giat sendiri adalah sesepuh Kristen dan juga pendeta setempat. Anak mbah Giat sendiri ada yang beragama Islam beserta cucunya. Keunikan yang lain adalah anak dan menantu mbah Giat menjadi muallaf karena ikut anaknya (cucu mbah Giat). Berasal dari cucu mbah Giat yang ikut belajar di Rumah Pintar. Selanjutnya anak mbah Giat tertarik dengan Islam melalui syiar yang dilakukan oleh Bapak Izar dan Mahbub melalui dunia pendidikan. Yang patut dicontoh oleh warga negara Indonesia yang lain adalah tidak ada paksaan dan intimidasi untuk memeluk agama. Dan menghormati dan menghargai keputusan yang diambil oleh salah seseorang.

c. Totalitas: Tekad & Kesederhanaan

Keterbatasan dan kekurangan tak akan berpengaruh besar jika dalam jiwanya terdapat tekad yang bulat untuk menggapai apa yang diinginkan. Keterbatasan tak boleh untuk orang tidak berkarya. Keterbatasan dan kekurangan harusnya dijadikan pelecut semangat kita untuk menggoreskan tinta emas prestasi kita. Karena di balik keterbatasan dan kekurangan pasti terselip sebuah kekayaan terbesar jika kita mampu menafsirkannya.

Itulah yang tergambar dari sosok-sosok pengabdian sejati di kampung pendidikan kawasan wisata pantai Bajul Mati. Dengan kesabaran, keikhlasannya, dan segala tekadnya para tokoh masyarakat secara totalitas memberikan yang terbaik kepada masyarakatnya. Tanpa serupiah pun Bapak Izar dan Mahbub mengabdikan dirinya di Bajul Mati. Dengan meninggalkan segala hal yang pernah Ia sandang dan keluarga di Sidoarjo mereka secara utuh mengabdikan dirinya. Tanpa memikirkan dirinya sendiri dengan apa Ia besok akan memberikan makan keluarganya.

Dengan Totalitas tersebut sudah banyak kemajuan pesat yang di alami oleh kampung yang dulunya jauh dari peradaban ini. Sekarang kampung ini sudah mampu mendeklarasikan dirinya menjadi sebuah kampung pendidikan. Dengan harapan dari pendidikan inilah akan membawa dampak positif di segala lini kehidupan masyarakat. Kampung Pendidikan Harapan Bajul Mati sendiri sekarang sudah mendapatkan penghargaan dari berbagai Institusi dan lembaga. Serta dijadikan *project* percontohan, baik skala lokal Jawa Timur dan Nasional.

Berdasarkan hal tersebut sudah menginspirasi masyarakat Bajul Mati dari mulanya berpikir secara instan sekarang berpikir secara utuh dan sadar akan pentingnya pendidikan. Serta kehidupan sehari-hari masyarakat Bajul Mati sudah teratur dan terencana.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah kita lihat pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, wawancara (*interview*), maupun dokumentasi, pada uraian ini akan peneliti sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Data dalam sub bab ini akan disajikan analisa dari data yang telah diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

A. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menciptakan Kampung Pendidikan Berwawasan Islami

Bangsa Indonesia dengan gagah berani melindungi bangsanya dan memberikan hak-hak bagi rakyatnya. Baik hak untuk hidup maupun hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini tertulis dalam *preamble* Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945, yang telah memaparkan tujuan Bangsa Indonesia adalah “untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, *mencerdaskan kehidupan bangsa*, dan ikut

melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial”.¹

Untuk mewujudkan cita-cita luhur yang sudah termaktub dalam *preamble* UUD’45 di atas, maka dituntut peran aktif dari masyarakat dengan komando para *stakeholder* tokoh masyarakat. Banyak cara untuk mencerdaskan generasi bangsa ini. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat di kawasan wisata pantai Bajul Mati. Dengan menciptakan sebuah kampung pendidikan dimaksudkan cita-cita untuk berhijrah ke arah yang lebih baik lewat kerangka dunia pendidikan.

Berikut adalah paparan analisis peneliti terkait dengan peran tokoh masyarakat Bajul Mati dalam menciptakan sebuah kampung pendidikan berwawasan Islami di kawasan wisata pantai yakni sebagai berikut:

Pertama, untuk mewujudkan asa atau cita-cita untuk membangun peradaban lewat kerangka pendidikan. Di sini peneliti melakukan klasifikasi tentang macam atau jenis tokoh masyarakat, yakni masyarakat asli Bajul Mati dan masyarakat pendatang. Di sini ada pembagian *job discription* (tugas kerja). Pada langkah awal inilah para tokoh masyarakat berkumpul untuk melakukan musyawarah demi terciptanya kampung pendidikan. Setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa para tokoh masyarakat melakukan langkah awal dengan start berasaskan kekeluargaan dan kebersamaan. Hal ini yang dipupukkan oleh para stakeholder masyarakat

¹ *Ibid*, hlm. 1

demikian melestarikan tradisi nusantara dengan maksud memperlancar langkah yang optimal.

Dalam masyarakat *stakeholder* (tokoh masyarakat / guru) berperan sebagai pemimpin yang menjadi panutan atau teladan serta contoh (*refrence*) bagi masyarakat sekitar. Mereka adalah pemegang norma dan nilai-nilai yang harus dijaga dan dilaksanakan. Ini dapat kita lihat bahwa ucapan para guru dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap orang lain. Ki Hajar Dewantara menggambarkan peran guru sebagai *stakeholder* atau tokoh masyarakat (panutan) dengan ungkapan-ungkapan *ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*.²

Kedua, bahwa untuk mencapai tujuan bersama tersebut. Tokoh masyarakat yang *vokal & kompeten* melakukan pembacaan atau analisis dengan menggunakan metode SWOT dalam merencanakan langkah strategis. Langkah yang menurut peneliti sangat tepat dalam mengambil sebuah metode, karena dengan SWOT nantinya tokoh masyarakat mendapatkan gambaran utuh tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami di kawasan wisata pantai Bajul Mati. Setelah melakukan SWOT tersebut dengan mudah para *stakeholder* menentukan rencana strategis. Dan di sinilah tokoh yang *vokal* akan memberikan rangsangan kepada tokoh masyarakat yang lain untuk berpikir dan berinspirasi. Walaupun pada awal sebelum adanya musyawarah

² Muhamad Rifa'i. *Sosiologi pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*. (Sleman: Ar-Ruzz Media. 2011) Hlm. 168

ini tokoh penggagas kampung pendidikan (Drs. Shohibul Izar dan Mahbub Junaidi) sudah mempunyai konsep bagaimana nantinya arah kampung pendidikan tersebut. Akan tetapi hal ini bertujuan akan memunculkan rasa saling memiliki apa yang akan masyarakat ciptakan (kampung pendidikan).

Ketiga, peran tokoh masyarakat yang *vokal* atau inti, mereka secara konsisten memotivasi masyarakat untuk bangkit dan sadar akan kewajiban pentingnya pendidikan bagi masyarakat. Selanjutnya setelah melakukan observasi, *interview*, dan dokumentasi peneliti menggaris bawahi tokoh masyarakat yang *vokal* di sini adalah tokoh masyarakat pendatang. Hal ini disebabkan karena pendidikan mereka lebih mumpuni dari pada masyarakat asli. Hal ini bisa di lihat dari Bapak Drs. Shohibul Izar dan Drs. Mahbub Junaidi yang mempunyai latar belakang pendidikan sampai bangku kuliah dan ditambah dengan belajar di pesantren. Sedangkan bisa dibandingkan dengan tokoh masyarakat asli yang rata-rata sekolah hanya sampai SMP, dan sedikit yang sampai lulus SMA.

Keempat, peran tokoh masyarakat yang berklasifikasi inti adalah mereka membuat konsep dan merencanakan rencana strategisnya. Selanjutnya mereka menawarkan kepada masyarakat untuk melaksanakan terobosan-terobosan yang sudah dicanangkan. Tokoh masyarakat inti inilah juga yang berperan mendeklarasikan kampung pendidikan atas respon problem sosial yang dialami oleh masyarakat dan anak-anak Bajul Mati dalam hal pendidikan dan hidup sehari-hari. Dan tokoh masyarakat inti ini juga melakukan pembagian tugas, yakni ada yang berhubungan dengan internal

dan juga eksternal. Hubungan internal bertugas mengendalikan secara langsung kampung pendidikan secara teknis di lapangan. sedangkan hubungan eksternal adalah bertugas menjadi networking dengan pihak terkait baik yang struktural pemerintah dan non pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar peran tersebut bisa dikerjakan dengan ringan berkat kerja sama tim.

Kelima, sedangkan peran tokoh masyarakat yang lain adalah sebagai pelaksana dari program yang sudah dicanangkan dan dikonsepsi oleh tokoh masyarakat sentral. Mereka berperan sesuai dengan apa yang mereka bisa lakukan. Jika mereka bisa mengajar baik agama dan umum maka mereka berperan sebagai pembimbing anak-anak Bajul Mati belajar. Peneliti bisa menggambarkan dari hasil observasi mengenai peran, peran di kampung pendidikan di sini diartikan secara simpel dan sederhana. Apa yang bisa diberikan itulah yang akan diberikan untuk peran serta dalam menciptakan kampung pendidikan, baik sumbangan motivasi, sumbangan fikiran dan ide, serta sumbangan tenaga materiil seperti memberikan makan.

B. Langkah-langkah Dalam Menciptakan Kampung Pendidikan Berwawasan Islami

Dalam menciptakan kampung pendidikan para tokoh menggunakan cara pendekatan yang baik kepada masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk memuluskan langkah dalam terciptanya harapan bersama. Langkah-langkah

dalam menciptakan kampung pendidikan sudah peneliti paparkan pada bab hasil penelitian (wawancara, dokumentasi, dan observasi).

Selanjutnya bisa dilihat bahwa para tokoh masyarakat menggunakan ilmu manajemen dengan baik. Manajemen yang baku seperti adanya rencana (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), tahap pelaksanaan (*actuating*), dan tahap mengontrol (*controlling*) hal-hal yang sudah dilaksanakan dan dikerjakan. Dengan seperti ini proses untuk menciptakan kampung pendidikan bisa dilaksanakan dengan mudah dan lancar. Karena apa yang akan dicapai sudah terkonsep dan terencana dengan lancar.

Langkah selanjutnya yang dipersiapkan adalah bagaimana obyek atau lokasi yang akan dijadikan kampung pendidikan sesuai dengan suasana yang bernuansa pendidikan. Baik pendidikan yang hanya sebatas pengetahuan maupun pendidikan yang bersifat terapan. Untuk itu para tokoh mempersiapkan dan mencari lokasi mana yang strategis untuk dijadikan lokasi pusat kampung pendidikan. Tokoh masyarakat pribumi-lah yang berperan penting dalam mencari dan menyiapkan tanah dan bangunan. Karena tokoh pendatang seperti ustadz Izar tidak memiliki tanah.

Selanjutnya menyusun jadwal secara rapi dan menentukan jenis kegiatan apa saja yang akan mewarnai kegiatan-kegiatan sehari-hari inilah langkah yang wajib dilaksanakan sejak awal. Agar kampung pendidikan berjalan secara teratur dan rapi maka disusunlah sebuah jadwal dan jenis

kegiatan. Hal tersebut juga dibarengi dengan melengkapi sarana prasarana seperti buku-buku untuk anak-anak dan dewasa sebagai fasilitas belajar.

Dan untuk mengontrol agar kampung pendidikan ini berjalan lebih baik, maka setiap mingguan dan bulanan para tokoh masyarakat berkumpul untuk mengevaluasi dan memperbaiki hal yang kurang baik. Di sinilah langkah yang harus dilakukan oleh para *stakeholder* demi eksistensi dari adanya kampung pendidikan dalam memberikan manfaat kepada keluarga dan masyarakat secara luas.

Dalam memahami bagaimana membuat sistem pendidikan atau sistem pendidikan yang sudah ada *stakeholder* secara aktif dalam kegiatan pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Durkheim, yakni Jika sekolah mencerminkan masyarakat yang lebih luas di mana sekolah itu sendiri merupakan bagiannya, maka kita hanya bisa memahami sistem pendidikan suatu masyarakat dengan memahami masyarakat itu sendiri, termasuk struktur dan hubungan antara lembaga-lembaganya yang terpenting dan nilai serta teknik untuk mensosialisasikan anak. Hipotesa Durkheim mengatakan bahwa jika kita ingin memahami sistem masyarakat lainnya yang berinteraksi dengan sistem pendidikan.³

Adapun pembahasan langkah-langkah *riil* dan unik yang dilakukan oleh para *stakeholder* masyarakat di Kampung Pendidikan Harapan Bajul Mati adalah sebagai berikut:

³ Sanapiah Faisal. *Sosiologi pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional) Hal 296.

1. Menyusun Konsep Belajar

Sejatinya pendidikan adalah cara belajar setiap anak untuk menumbuhkembangkan kemampuan menghadapi lingkungannya. Peserta didik sebagai individu dan peserta didik sebagai bagian dari lingkungan atau dunianya merupakan dua sisi dari satu keping mata uang yang tak terpisahkan. Sudah semestinya jika bicara tentang pendidikan berarti bicara tentang proses tumbuhkembangnya manusia. Paulo Freire, menempatkan manusia dan dunianya sebagai pusat dari gagasan tentang pendidikan. John Dewey juga menandakan, gagasan pendidikan tidak mungkin dirumuskan tanpa maengenal “siapakah manusia” dan “lingkungannya”.⁴

Di sinilah kita menemukan, sejatinya pendidikan tidak harus dijalankan demi kepentingan orang dewasa, apalagi semata-mata demi kepentingan kekuasaan. Pendidikan untuk anak-anak adalah cara belajar memperkenalkan anak-anak tentang dirinya, tentang keragaman sesamanya, tentang keluasan lingkungannya. Sejak dini anak sudah harus diperkenalkan tentang kemerdekaannya, kemampuan diri, sikap menghargai ragam perbedaan, sikap tanggung jawab pada lingkungan. Sesuai karakter anak yang energik, dinamis, dan imajinatif. Pendidikan untuk anak selayaknya memberi ruang cukup untuk bergerak, berfantasi, dan melakukan eksplorasi kreatif.

⁴ Tonny d. Wudiastono. *Pendidikan Manusia Indonesia*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2004). Hal. 389-391

Dengan pentingnya hal tersebutlah Kampung Pendidikan mempunyai kurikulum (walaupun belum tertulis) konsep pendidikan yang demokratis, otonom, dan mandiri. Jadi anak bisa belajar kapan saja dan di mana saja. Jika anak membutuhkan bantuan penjelasan suatu hal yang kurang dimengerti maka peserta didik di sini baru ke pengasuh atau dewan guru pembina di rumah pintar. Hal ini juga tak semena-mena anak dibiarkan untuk belajar semaunya, akan tetapi ini ada regulasi yang mengontrol anak belajar.

Konsep pendidikan inilah yang mampu menumbuhkan semangat anak untuk memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, dan hidup secara teratur. Hal ini tidak memberatkan anak yang sejak pagi hari sudah tegang mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Jadi di sini peserta didik ada yang bertempat tinggal di rumah pintar dan ada juga yang bertempat tinggal di rumahnya sendiri. Intinya hal ini dibebaskan anak tidak harus tinggal di rumah pintar. Akan tetapi jika anak tidak tinggal di rumah pintar maka rumah pintar bersifat *shelter* tempat sekedar untuk mampir dengan kegiatan belajar bersama.⁵

Shelter di sini menggambarkan keefisienan dan fleksibilitas kampung pendidikan dalam menawarkan opsi untuk mengatasi problem di tengah masyarakat. Kampung pendidikan dengan Rumah Pintarnya memberikan fasilitas yang nyaman karena bersifat fleksibel, hal ini

⁵ Tonny d. Wudiastono. *Pendidikan Manusia Indonesia*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2004). Hal. 389

ditunjukkan dengan cara pelayanannya dalam melayani pendidikan masyarakat. Jika masyarakat tidak ingin menetap di rumah pintar layaknya pondok pesantren masyarakat bisa kembali ke rumah masing-masing setelah kegiatan belajar selesai. *Shelter* juga menunjukkan keefisienannya, karena dengan tidak menetap di rumah pintar anak bisa pulang ke rumah dan belajar dengan orang tuanya masing-masing. Secara tidak langsung anak bisa menarik kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan mendampingi perkembangan anak dari pendidikan sejak dini sampai dewasa.

Kampung Pendidikan berwawasan Islami ini juga mengajarkan anak tentang akhlak dan karakter. Jadi anak diarahkan sesuai dengan potensi yang anak didik miliki. Rumah pintar ini juga mengadopsi model pendidikan yang dianut oleh tokoh pendidikan Islam Abdul Rahman Al-Jabarti yakni model pendidikan Rihlah (Study Tour / out bond/ Comparative Study). Hal ini ditunjukkan untuk memberikan pengalaman peserta didik, dan memberikan informasi dengan fakta di lapangan. kegiatan Rihlah yang dikemukakan Rahman jabarti juga berfungsi sebagai *cooler* otak anak yang setiap hari tegang dan capek belajar di sekolah formal.⁶ Hal ini sesuai QS. Az-zumar ayat 21:

⁶ Suwito Fauzan. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. (Jakarta: Angkasa Bandung, 2003). Hlm. 289

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ نُخْرِجُ بِهِ

زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَمًا إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَذِكْرَى لَأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٦١﴾

“Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi Kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, Kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal⁷”.

Rihlah inilah yang sekarang populer di tengah pendidikan kita. Baik di tingkat pendidikan anak usia dini sampai di tingkat perguruan tinggi. Nama yang tak asing di telinga kita adalah dengan sebutan *study tour* dan *comparative study*. Banyak kelebihan dalam konsep belajar ini, salah satunya adalah bahwa anak merasa bisa paham langsung dengan kegiatan belajar yang riil dengan kegiatan rihlah. Kegiatan rihlah di kampung pendidikan berwawasan Islami kawasan wisata pantai Bajul Mati tidaklah harus berpergian jauh dan memerlukan biaya yang mahal. Anak hanya butuh diajak ke pantai dekat desa, anak ditanamkan dan dilihatkan betapa besar kebesaran

⁷ DEPAG RI, *Op. Cit*, hlm. 661

Allah dengan berjuta-juta nikmat yang diberikan kepada hambanya. Di sini para pendamping (tokoh masyarakat) melakukan internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam dengan baik.

Pendidikan ini mencerminkan pendidikan yang mempunyai kurikulum *bottom-up* atau negosiasi terhadap bentuk kurikulum. Pendidikan informal ini dikembangkan tidak dari kurikulum, tetapi mengandalkan *Conversation Base* yang berasal dari kekuatan orang tua dalam mengelola pendidikan anak.⁸

2. *Langgar Kamufase*

Langgar Kamufase adalah nama musholla yang murni dapat sebutan *kamufase* dari peneliti. Karena dibalik langgar yang tak berbentuk dan berbeda dengan langgar yang biasanya terdapat fungsi yang sangat besar keberadaannya. Dengan tampilan seperti itu langgar ini tidak terlihat sangar dan menyeramkan untuk setiap orang datang dan singgah.

Dengan hal tersebut setiap orang tak canggung untuk singgah dan berdiskusi atau jagongan tanpa memperhatikan agama. Dengan seperti itu para ustadz dan para tokoh masyarakat muslim bisa leluasa melancarkan dakwah-dakwahnya dengan cara yang baik dan hikmah. Hal ini sudah terbukti banyak orang non muslim mendapatkan hidayah dan akhirnya masuk Islam tanpa ada unsur paksaan. Hal lain ini juga

⁸ Agus Salim. *Pengantar Sosiologi Mikro*. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar. 2008). Hal. 240

menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama untuk seluruh umat atau agama yang *rahmatat lil alamin*.

3. Di Balik Pendirian Kampung Pendidikan

Sejalan dengan pendirian langgar yang mempunyai tampilan beda, latar belakang pendirian kampung pendidikan juga mempunyai maksud dan tujuan yang besar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi serta analisis peneliti yang peneliti lakukan.

Pertama, bahwa tujuan pendirian kampung pendidikan adalah untuk mensyiarkan ajaran dan kalimat Allah. Hal ini terlihat dengan kegiatan-kegiatan di kampung pendidikan yang sifatnya mulia untuk manfaat umat / masyarakat. Dan kegiatan-kegiatan tersebut juga melaksanakan dzikir, fikir, dan amal saleh yang dipeintahkan oleh Allah. Kegiatan tersebut seperti bagaimana anak diwajibkan menjaga lingkungan dengan melestarikan flora fauna yang ada di lingkungan sekitar. Contoh lain adalah anak dibiasakan dengan bersilaturahmi dan belajar agama Islam.

Kedua, pendirian kampung pendidikan dimaksudkan untuk menjadi perisai sakti dari faham atau aliran sesat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan melakukan kajian dan motivasi penanaman nilai-nilai tersebut masyarakat tidak akan goyah dengan mengikuti aliran sesat atau gerakan kristenisasi. Hal tersebut bisa terjadi karena masyarakat secara tidak langsung membuat sebuah ikatan organisasi yakni kampung pendidikan itu sendiri. Tujuan ini

dikuatkan dengan cara menempelkan pesan-pesan moran pada pohon-pohon di sepanjang jalan poros desa.

Ketiga, bahwa berdirinya kampung pendidikan juga murni muncul dari tokoh masyarakat yang sedih melihat kondisi masyarakat di kawasan wisata pantai Bajul Mati yang banyak problem, mulai dari masalah ekonomi, social, dan pendidikan. Dengan tekad dan totalitas yang kuat dari para tokoh masyarakat, problem tersebut ingin diselesaikan dengan cara menciptakan sebuah kampung pendidikan.

Hal tersebut dinilai sangat baik dalam mengatasi masalah-masalah yang ada di tengah kehidupan masyarakat. Dengan instrument pendidikan masyarakat dinaikkan kesejahteraannya, karena dengan tingginya tingkat pendidikan masyarakat akan tinggi pula nilai kesejahteraan masyarakatnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Karsidi, keberhasilan ekonomi dengan relatif cepat lantaran dalam lembaga sekolah (formal / informal) menyediakan serangkaian proses pengajaran yang mampu membekali para peserta didiknya dengan perangkat kemampuan yang dibutuhkan oleh lahan pekerjaan di era modern. Selain itu, sebuah *ekspektasi* sosial juga menggejala pada salah satu asumsi bahwa melalui penempatan keterampilan secara berkesinambungan dalam sebuah organisasi yang mapan, para lulusan lembaganya akan memiliki keutuhan sikap, kemampuan dan kepribadian progresif, kreatif, dan

memiliki kecermatan yang tinggi untuk menangkap potensi ekonomis dalam setiap kondisi maupun situasi. Dengan demikian, dari otak dan tangan-tangan merekalah akan muncul lahan-lahan penghidupan baru yang mampu menjamin kesejahteraan manusia (masyarakat).⁹

Selain dengan berkaitan dengan bidang ekonomi, peran pendidikan juga berkaitan dengan mobilitas sosial peserta didik nantinya. Pendidikan berkaitan dengan gerak mobilitas masyarakat, dengan aktif bergerak peserta didik (masyarakat) akan mampu menangkap peluang dengan baik. Baik dalam dunia usaha maupun dalam dunia yang lain, yang sifatnya mengenai kesejahteraan hidup masyarakat.

⁹ Muhammad Rifa'I, *op. cit.*, hlm. 178

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan di lapangan mengenai peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami di kawasan pantai Bajul Mati, maka dapat disimpulkan:

Pertama, tokoh masyarakat berperan aktif dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami. Tokoh masyarakat lah yang memunculkan ide untuk menciptakan kampung pendidikan. *Stakeholder* memberikan inspirasi dan menjadi *motor* penggerak masyarakat dalam menghapuskan kebodohan-kebodohan di tengah kehidupan bermasyarakat serta pendorong dalam menggerakkan masyarakatnya untuk berhijrah ke hal yang lebih baik lewat dunia pendidikan. Bahwa untuk menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami di kawasan wisata pantai Bajul Mati diperlukan strategi dan manajemen dalam membangun *culture* pendidikan. Hal ini bisa dilihat dalam langkah-langkah para tokoh masyarakat menggunakan proses perencanaan, pembagian tugas, dan melakukan kontrol dan evaluasi dalam membangun kampung pendidikan di kawasan wisata pantai Bajul Mati.

Kedua, bahwa untuk bisa dikatakan bahwa kampung ini adalah kampung pendidikan berwawasan Islami dapat kita lihat dari dua aspek. Aspek pertama adalah bisa dilihat dari *culture* atau suasana sehari-hari di kawasan kampung pendidikan tersebut. Dan aspek yang kedua adalah aspek aktifitas sehari-hari dari masyarakatnya yang selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa pendidikan, seperti kegiatan belajar bersama (baik di sekolah formal maupun di rumah pintar sebagai aktuaisasi pendidikan luar sekolah), mengaji di TPQ (Taman Pendidikan Qur'an), menanamkan nilai-nilai ajaran Islam lewat majelis-majelis ta'lim maupun yang lain, dan masih banyak kegiatan yang lain yang sifatnya bisa dilihat langsung. Bahwa banyak kelebihan yang di dapat dengan adanya kampung pendidikan. Tingkat pengetahuan masyarakat semakin meningkat. Dengan hal tersebut ekonomi dan kesejahteraan masyarakat semakin mapan. Karena hal tersebut dipengaruhi oleh masyarakat sudah dapat berfikir secara matang. Kelebihan yang lain adalah dengan kampung pendidikan kita bisa mensyiarkan kalimat Allah dengan mudah dan *elegan* yang berprinsip bahwa Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* agama milik seluruh umat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami di kawasan wisata pantai Bajul Mati, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan

Hendaknya memaksimalkan kegiatan di luar jam pelajaran sebagai upaya optimalisasi pembelajaran di sekolah. Penelitian ini seyogyanya pantas dijadikan rujukan bagi lembaga pendidikan

2. Bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan

Sebagai mahasiswa sejati sebagai *agent of control social dan agent of change* mahasiswa harus dengan sungguh-sungguh mampu mengamalkan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Untuk mencerdaskan anak bangsa tidak harus menjadi guru di lembaga sekolah yang formal, lebih-lebih mengejar sarjana untuk menjadi PNS. Hal tersebut hendaknya dirubah bahwa menjadi seorang guru itu bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.

3. Bagi masyarakat umum

Bahwa peran aktif dalam memajukan pendidikan Indonesia tidaklah sulit dan harus menjadi seorang guru. Masyarakat bisa berperan sesuai dengan apa yang bisa mereka lakukan dan apa yang bisa mereka berikan. Hal ini sebaiknya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tumbuh dengan baik pada diri masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Pelbagai _____ Problem Pendidikan*. Jakarta: Rineka Putera
- Batubara, Muhyi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press
- Faisal. Sanapiah. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- _____. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nasution. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ma'ruf, Asrori. 2002. *Buat Pecinta Ilmu*. Surabaya: Pustaka Prograssif
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial Di _____ Dalam Institusi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Robinson, Philip. 1989. *Beberapa Persepektif Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: CV. _____ Rajawali
- Padhil, Moh. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN MALIKI Press
- Salim, Agus. 2007. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suwito. 2003. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Tim Dosen IKIP Malang. 2003. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Malang: _____ Usaha Offset Printing
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Widiastono, Tony. 2004. *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: PT. Kompas

_____Media Nusantara

www.Arisandi.com

www.wikipedia-bahasa.com,

Lampiran VIII

CURICULUM VITAE



Nama : Ahmad Farid Utsman
TTL : Bojonegoro, 13 April 1990
Alamat : Jl. Letda Nur Hasyim Gg. Basar RT. 03 RW. 01 Kalianyar-
Bojonegoro 62181
No. Telp : (0353) 892997 / 085645422239
E-Mail : utsmanfarid@gmail.com

Jenjang Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. RA Cendrawasih Bojonegoro Tahun 1994 – 1996
2. MI Al-Huda Bojonegoro Tahun 1996 – 2002
3. MTsN Bojonegoro 1 Tahun 2002 – 2005
4. MAN 1 (Model) Bojonegoro Tahun 2005 – 2008
5. S1 PAI/ Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2008 – 2012

b. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah As-Sakinah Kalianyar-Kapas-Bojonegoro Tahun 2002 – 2008
2. Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2008 – 2009

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PMII Rayon "Kawah Chondrodimuko" Koordinator Badan Olahraga (BO) Komisariat "Sunan Ampel" UIN Maliki Malang Tahun 2009 – 2010
2. Pengurus HMJ PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang Departemen Networking Tahun 2009 – 2010
3. Pengurus Forum Komunikasi dan Konsultasi (FOKKUS) TPQ Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Koordinator Bidang Kelembagaan Tahun 2009-2011
4. Pengurus PMII Rayon "Kawah Chondrodimuko" Direktur LSO (Lembaga Semi Otonom) Komisariat "Sunan Ampel" UIN Maliki Malang Tahun 2010 – 2011
5. Pengurus HMJ PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang Wakil Ketua Tahun 2010 – 2011

6. Pengurus PMII Komisariat "Sunan Ampel" UIN Maliki Malang Departemen Networking Tahun 2011 – 2012
7. Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Maliki Malang Koordinator Bidang Advokasi Tahun 2011 – 2012
8. Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Maliki Malang Menteri Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Tahun 2012-2013
9. Dewan Pengurus Daerah Jawa III (Jawa Timur dan Madura) Ikatan Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Seluruh Indonesia (IMAKIPSI) Bidang Advokasi Tahun 2011 – 2013

Kegiatan Pelatihan dan Seminar

1. Ketua Pelaksana Baksos Kependidikan, Merintis Desa Binaan (tema: Saking Deso Mbangun Negoro) di Desa Kemiri Jabung Kabupaten Malang 27 Juli – 02 Agustus 2009
2. Koordinator Pendamping PILM (Pelatihan Ilmiah Leadership dan Manajemen) HMJ PAI Fakultas Tarbiyah di Auditorium Micro Teaching Lantai 2 dan Coban Rondo Batu 09 – 11 Oktober 2009
3. Panitia Cangkringan Ilmiah HMJ PAI Se-Malang Raya di Gedung Student Center Lantai 1 Ruang Sidang UIN Maliki Malang 12 Desember 2009
4. Peserta Pelatihan Anti Gagap Berbicara (AGB) Rayon "Kawah" Chondrodinmuko Komisariat Sunan Ampel 10 April 2010
5. Peserta Seminar Nasional Relevansi Tarbiyah Ulul Albab di Gedung Student Center UIN Maliki Malang 03 Juli 2010
6. Panitia Orientasi Pengenalan Akadenik (OPAK) UIN Maliki Malang 17-18 Agustus 2010
7. Panitia Kuliah Tamu OPAK 2010 Fakultas Tarbiyah di Aula Rektorat Lantai 5 UIN Maliki Malang 19 Agustus 2010
8. Koordinator *Steering Comitte* (SC) Panitia PILM (Pelatihan Ilmiah Leadership dan Manajemen) HMJ PAI Fakultas Tarbiyah di Auditorium Micro Teaching Lantai 2 dan Coban Rondo Batu 01 – 03 Oktober 2010
9. Team Work Comparative Study Mahasiswa Fakultas Tarbiyah ke Jakarta dan Yogyakarta Tahun 2010
10. Team Work Audiensi Mahasiswa Tarbiyah di Komisi X Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI dan Kementerian Agama (KEMENAG) RI Jakarta Tahun 2010
11. Peserta Bedah Buku Teologi Politik di UIN Maliki Malang 03 Desember 2010
12. Peserta Seminar Nasional Pendidikan Anti Korupsi di UIN Maliki Malang 04 Desember 2010
13. Peserta Pelatihan Manajemen TPQ Se-Kota Malang di Auditorium Majapahit Balikpapan Malang Tahun 2009
14. Peserta Seminar Nasional Pendidikan di Universitas Madura 26 Maret 2011
15. Peserta Seminar Nasional Pendidikan Agama Islam di Universitas Yudharta Pasuruan 03 April 2011

16. Peserta Temu Wicara “*Mahasiswa-Pemerintah dan Masa Depan Jawa Timur*” di RM. Taman Sari Indah Surabaya 12 April 2011
17. Peserta Seminar Nasional *Brain Washing NII* PMII Komisariat Sunan Ampel di Aula Pasca Sarjana 26 Mei 2011
18. Peserta Pelatihan Legal Drafting PMII Rayon ”Radikal” Al-Faruq Komisariat Sunan Ampel Malang di Gedung Serba Guna Kelurahan Merjosari Lowokwaru Malang 10 – 11 Juni 2011
19. Peserta Sekolah Gender, Pusat Study Gender (PSG) UIN Maliki Malang 2011
20. Ketua Pelaksana Temu BEM Nasional dan Seminar Nasional Kebangsaan di Wisma Bima Sakti 07 – 11 Desember 2011
21. Pengabdian POSDAYA Terbaik Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011



BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Farid Utsman
NIM : 08110218
Fak/ Jur : Tarbiyah/ PAI
Pembimbing : Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Menciptakan Kampung
Pendidikan Berwawasan Islami Di Kawasan Wisata Pantai Desa
Bajul Mati Kabupaten Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	07 September 2011	Revisi Proposal	1.
2.	15 September 2011	ACC Proposal	2.
3.	13 Juni 2012	Konsultasi BAB I, II, III	3.
4.	20 Juni 2012	Revisi BAB I, II, III	4.
5.	20 Juni 2012	ACC BAB I, II, III	5.
6.	26 Juni 2012	Konsultasi BAB VI, V, VI	6.
7.	26 Juni 2012	Revisi BAB VI, V, VI	7.
8.	26 Juni 2012	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 2 Juli 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620207 199503 1 001

Lampiran IV

Daftar Nama Guru SDN Gajahrejo III

Nama	Pendidikan	Status	Golongan	Jabatan
AdiSisetyo, S.Pd	S1	PNS	IV/a	Kep. Sek
Pudyo. S, A.Ma	D2	PNS	IV/a	Guru Agama
U Winanti, S.Pd.I	S1	PNS	III/a	Guru Agama
Dian Ayuning SP	D2	CPNS	II/b	Guru Kelas
Yasman	SPG	PNS	II/a	Guru Kelas
Marsam WA	SD	PNS	II/a	Penjaga
Lilik P, S.Pd.SD	S1	GTT	-	Guru Kelas
Sufiani, S.Pd.SD	S1	GTT	-	Guru kelas
DewiSulaikah	SMU	GTT	-	Guru Kelas
Yustrining MD	SMU	GTT	-	Guru Kelas

Lampiran V

**Program KerjaSDN Gajahrejo III
Bajul Mati-Gedangan-Kabupaten Malang**

Tujuan	Sasaran	keterangan
Meningkatkandisiplinpegawai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadirankepsek & guru. 2. Absen guru dankepsek. 3. Guru piket. 4. Administrasi guru 5. Guru meninggalkantugas 	Jangkapendek
Meningkatkandisiplinsiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiransiswa& guru 	Jangkapendek
Kegiatanbelajardanmengajar	Guru dansiswa	Jangkapendek
Ekstrakurikuler (pramuka, pmr, kesenian, uks,keterampilan)	Siswa	Jangkamenengah
Kebersihan	Sekolahdanlingkungan	Jangkapendek
Peningkatan SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Siswa 	Jangkamenengah
Peransertamasyarakat	Orang tuasiswadan guru	Jangkapanjang

Meningkatkan iman & taqwa warga sekolah	Siswa, guru, dan pegawai	Jangkauan yang
-----------------------------------------	--------------------------	----------------

Lampiran VI

Pedoman Interview

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sasaran : Tokoh Masyarakat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi masyarakat di daerah kawasan wisata Pantai Bajul Mati?	
2.	Apa masalah-masalah yang ada di kawasan wisata pantai Bajul Mati?	
3.	Apa potensi yang dimiliki oleh kawasan wisata pantai Bajul Mati?	
4.	Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan?	
5.	Apa peran anda dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami?	
6.	Bagaimana langkah-langkah anda dalam menciptakan kampung pendidikan tersebut?	
7.	Apa tujuan dalam menciptakan kampung pendidikan ini?	
8.	Apa kegiatan yang dilakukan dengan berdirinya kampung pendidikan berwawasan Islami di kawasan wisata kampung pendidikan ini?	

Pedoman Interview

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sasaran : Guru/Pendidik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi masyarakat di daerah kawasan wisata Pantai Bajul Mati?	
2.	Apa masalah-masalah yang ada di kawasan wisata pantai Bajul Mati?	
3.	Apa potensi yang dimiliki oleh kawasan wisata pantai Bajul Mati?	
4.	Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan?	
5.	Apa peran anda dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami?	
6.	Bagaimana langkah-langkah anda dalam mendukung proses menciptakan kampung pendidikan tersebut?	
7.	Apa tujuan dalam menciptakan kampung pendidikan ini?	
8.	Manfaat apa yang bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar kawasan wisata pantai Bajul Mati?	
9.	Apa kegiatan sehari-hari di kampung pendidikan ini?	

Pedoman Interview

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Sasaran : Masyarakat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi masyarakat di daerah kawasan wisata Pantai Bajul Mati?	
2.	Apa masalah-masalah yang ada di kawasan wisata pantai Bajul Mati?	
3.	Apa potensi yang dimiliki oleh kawasan wisata pantai Bajul Mati?	
4.	Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam menciptakan kampung pendidikan?	
5.	Apa peran anda dalam menciptakan kampung pendidikan berwawasan Islami?	
6.	Bagaimana langkah-langkah anda dalam mendukung proses menciptakan kampung pendidikan tersebut?	
7.	Apa tujuan dalam menciptakan kampung pendidikan ini?	
8.	Manfaat apa yang bisa Anda langsung rasakan setelah adanya kampung pendidikan tersebut?	

Lampiran VII

DOKUMENTASI PENELITIAN



Rumah Pintar dan Perpustakaan



Jadwal Kegiatan Rumah Pintar



**Foto dengan Guru TK
Haranan**



Foto dengan Kepala SDN Gajahrejo 03



TK HARAPAN



Berkebun



Internalisasi Nilai Islam Lewat Papan Di Pohon



Kegiatan Siswa-Siswi TK Harapan



Bentuk Publikasi Kampung Pendidikan Berwawasan Islami



Peneliti Dengan Masyarakat



Langgar Kamuflese



Masyarakat Berdiskusi